

**PROGRAM PEMBIMBINGAN PADA MAJELIS TAKLIM
SANGGAR IQRA' DALAM PEMBERDAYAAN
KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN
LANRISANG KABUPATEN PINRANG**



Oleh

RIRIN ANGGRENI Z.A
NIM: 14.3200.022

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PROGRAM PEMBIMBINGAN PADA MAJELIS TAKLIM
SANGGAR IQRA' DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA
SAKINAH DI KECAMATAN LANRISANG
KABUPATEN PINRANG**



Oleh

RIRIN ANGGRENI Z.A

NIM: 14.3200.022

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab &
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PROGRAM PEMBIMBINGAN PADA MAJELIS TAKLIM
SANGGAR IQRA' DALAM PEMBERDAYAAN
KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN
LANRISANG KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**Program Studi
Bimbingan Konseling Islam**

Disusun dan diajukan oleh

RIRIN ANGGRENI Z.A

NIM: 14.1300.022

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Program Pembimbingan Pada Majelis Taklim Sanggar Iqra Dalam Pemberdayaan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang
Nama : Ririn Anggreni Z.A
Nim : 14.3200.022
Fakultas : Ushuluddin, Adab & Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan : SK. Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Pembimbing : No.B-734/Sti.08/KP.01.1/10/2017
Tanggal Persetujuan :

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Muhammad Jufri, M.Ag.
NIP : 197207232000031001
Pembimbing Pendamping : Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.
NIP : 197507042009011006



Mengetahui:



Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab & Dakwah

Dr. H. Abdul Halim, K., M.A.
NIP: 19590624 199803 001

SKRIPSI

**PROGRAM PEMBIMBINGAN PADA MAJELIS TAKLIM
SANGGAR IQRA' DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA
SAKINAH DI KECAMATAN LANRISANG
KABUPATEN PINRANG**

disusun dan diajukan oleh:

RIRIN ANGGRENI Z.A

NIM: 14.3200.022

telah dipertahankan didepan dewan penguji ujian munaqasah
pada tanggal 15 Oktober 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Muhammad Jufri, M.Ag

NIP : 19720723 200003 1 001

Pembimbing Pendamping : Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

NIP : 19750704 200901 1 006

Rektor IAIN Parepare



Dekan Fakultas

Ushufuddin, Adab dan Dakwah



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Program Pembimbingan Pada Majelis Taklim Sanggar Iqra' dalam Pemberdayaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang.

Nama Mahasiswa : Ririn Anggreni Z.A

NIM : 14.3200.022

Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, STAIN Parepare
B-3487/Sti.08/KP.01.1/10/2017

Tanggal Kelulusan : 15 Oktober 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji


Muhammad Jufri, M.Ag.

(Ketua)

()

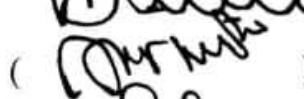
Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

(Sekretaris)

()

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.

(Anggota)

()

Nurhikmah, M.Sos.I.

(Anggota)

()



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare”. Shalawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih untuk kedua orang tua, Ayahanda H. Alimuddin dan Ibunda Hj.Harisa, yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, cinta dan kasih sayangnya serta doa yang begitu tulus, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam mengerjakan tugas akademik, tepat pada waktunya. serta kepada saudari-saudariku Ulfa Mutmhainna Alri, Miftah Nurjanna Alri, Siti Sakiah Anugrah Alri yang tak henti – hentinya memberikan dukungan dan dorongan kepada saya sehingga mampu sampai pada tahap ini. Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si beserta jajarannya. Selaku Rektor Institut Agama Islam

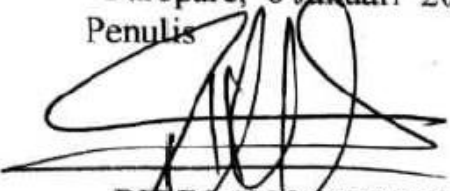
- Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abdul Halim K.,M.A. sebagai Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Iskandar, S.Ag., M.Sos.I sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerja sama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Muh. Haramain, M. Sos. I sebagai Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.
 3. Bapak Muhammad Jufri,M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Iskandar, S.Ag., M. Sos. I selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus, ikhlas meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan, bimbingan, motivasi dan saran dari awal dibuatnya skripsi ini.
 4. Bapak/Ibu Dosen dan Staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
 5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
 6. Ketua Majelis Taklim Sanggar Iqra serta semua ibu-ibu Majelis Taklim Sanggar Iqra yang menjadi objek dalam memberikan informasi terhadap hasil penelitian penulis dan bersedia menjadi objek penelitian ini.

7. Seluruh teman-teman mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Tarbiyah dan Adab serta Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam angkatan 2014.
8. Sahabat-sahabat saya yaitu Nursabah, Fitra, Nursakinah, Rasmiati Muis, Emi Mastura, Syahira Ahmad, Harmiati, Fitrah, Rismawati, Hartina Ma'ruf, Fauziah kamal, dan Nurlya yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan tenaga maupun materi dan juga do'a dalam mengerjakan skripsi ini
9. Teman posko Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yaitu Arjuna, Kartina, Mahmuda, Nurhidayah, Khaerunnia,

Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini

Parepare, 8 Januari 2019
Penulis



RIRIN ANGGRENI Z.A
(Nim. 14.3200.022)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

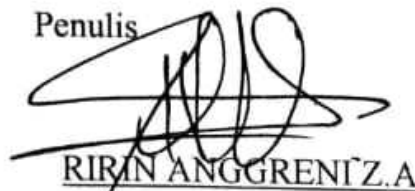
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Anggreni Z.A
NIM : 14.3200.022
Tempat/Tgl.Lahir : Pinrang, 03 Desember 1996
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Usuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Program Pembimbingan pada Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam Pemberdayaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 8 Januari 2019

Penulis



RIRIN ANGGRENI Z.A

Nim: 14.3200.022

ABSTRAK

Ririn Anggreni Z.A. *Program Pembimbingan pada Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam Pemberdayaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Muhammad Jufri dan Iskandar).

Perkembangan era globalisasi saat ini, majelis taklim tumbuh berkembang dikalangan masyarakat Islam yang kepentingannya adalah untuk kemaslahatan umat manusia. Keberadaan majelis taklim merupakan suatu komunitas muslim secara khusus menyelenggarakan pembinaan dan pengajaran agama Islam. Majelis taklim dikenal diberbagai tempat dengan istilah yang berbeda-beda, seperti pengajian, taman pendidikan, kursus agama Islam dan lain-lain. Majelis taklim merupakan lembaga swadya masyarakat. Dilahirkan, dipelihara, dikembangkan dan didukung oleh anggotanya. Olehnya itu, majelis taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dalam hal membina, membangun, membentuk keluarga sakinah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana program pembimbingan pada majelis taklim Sanggar Iqra dalam pemberdayaan keluarga sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program pembimbingan pada majelis taklim Sanggar Iqra dalam pemberdayaan keluarga sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yaitu ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data (*display data*), pengambilan keputusan dan verifikasi dan keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembimbingan pada majelis taklim Sanggar Iqra dalam pemberdayaan keluarga sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang adalah bidang pendidikan, bidang pekerjaan, bidang sikap dan nilai, bidang kesehatan jasmani dan rohani. Faktor pendukung dan faktor penghambat Majelis Taklim Sanggar Iqra di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Faktor pendukung diantaranya: Masyarakat di Kecamatan Lanrisang 100% beragama Islam, adanya dukungan dari suami, Penceramah atau Mubaliq, motivasi yang kuat dari pengurus/pembimbing Majelis Taklim Sanggar Iqra. Sedangkan faktor penghambat diantaranya: Minimnya Bantuan dari Pemerintah, kurangnya Penceramah/Mubaliq Perempuan, rendahnya minat ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim, adanya perbedaan tingkat pendidikan, waktu yang diberikan kurang efektif untuk menyampaikan ceramah. Hasil pelaksanaannya terbukti dengan semakin tingginya tingkat kesadaran dan bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai keagamaan dan juga bertambahnya minat masyarakat karena mendapatkan dukungan dari suami sehingga ibu-ibu lebih bersemangat untuk melaksanakan kedua urusannya. Pengurus majelis taklim pun lebih bersemangat karena didukung oleh minatnya masyarakat mengikuti kegiatan majelis taklim.

Kata Kunci : Majelis Taklim, Keluarga Sakinah, Program, Pembimbingan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teoritis.....	9

2.2.1	Pengertian & Unsur-unsur BKL.....	9
2.2.2	Teori Komunikasi Model <i>Lasswell</i>	11
2.2.3	<i>Group Guidance</i> (Bimbingan Kelompok)	13
2.3	Tinjauan Konseptual.....	14
2.3.1	Pengertian Program Pembimbingan/Konseling	14
2.3.2	Sejarah Majelis Taklim,	15
2.3.3	Fungsi dan Peran Majelis Taklim	21
2.3.4	Pengertian Keluarga Sakinah.....	23
2.3.5	Ciri-Ciri Keluarga Sakinah.....	28
2.3.6	Fungsi Keluarga Sakinah.....	29
2.3.7	Bagan Kerangka Pikir	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian.....	33
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.3	Fokus Penelitian	34
3.4	Jenis dan Sumber Data	34
3.4.1	Data Primer	34
3.4.2	Data Sekunder	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5.1	Penelitian Lapangan.....	35
3.5.2	Penelitian Kepustakaan	37
3.6	Teknik Analisis Data	38

3.7	Teknik Keabsahaan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.2	Analisis Hasil Penelitian.....	45
4.2.1	Program Pembimbingan pada Majelis Taklim Sanggar iqra’ dalam Pemberdayaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang	45
4.2.2	Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pembimbingan pada Majelis Taklim Sanggar Iqra’ dalam Pemberdayaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang	52
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	61
4.3.1	Program Pembimbingan pada Majelis Taklim Sanggar iqra’ dalam Pemberdayaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang	61
4.3.2	Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pembimbinga pada Majelis Taklim Sanggar Iqra’ dalam Pemberdayaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang	66
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		69

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	32



DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Judul Gambar
1	Keterangan Wawancara
2	Surat izin melaksanakan dari IAIN Parepare
3	Surat rekomendasi penelitian dari kepala daerah Kabupaten Pinrang
4	Surat izin telah melaksanakan penelitian di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang
5	Struktur lembaga majelis taklim sanggar iqra' Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang
6	Nama-Nama Pengurus Dan Anggota Majelis Taklim Sanggar Iqra Di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang
7	Pedoman Wawancara
8	Daftar data instrumen wawancara
9	Dokumentasi
10	Biografi penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan sebuah keluarga merupakan miniatur kehidupan sebuah bangsa. Keluarga merupakan organisasi terkecil dalam sebuah institusi.¹ Keluarga yang kuat dan harmonis akan mampu mewujudkan masyarakat dan Negara menjadi kuat. Sebaliknya, keluarga yang berantakan menjadikan masyarakat sangat rentan dan mudah dihindangi oleh berbagai penyakit masyarakat, seperti perkelahian, pembunuhan, pencurian dan tindakan-tindakan lain yang merugikan kehidupan keluarga dan masyarakat.

Pembentukan keluarga dimulai dari perkawinan yang merupakan prinsip dasar bangsa-bangsa atau alat pengaturan kehidupan, pendorong bagi seseorang dan suatu bangsa untuk bekerja serta alat untuk mencapai kesejahteraan hidup dan kebahagiaan masyarakat. Masyarakat Islam merupakan himpunan rumah tangga muslim yang dikendalikan dengan akhlak dan adab Islam. Rumah tangga yang berpedoman pada hukum-hukum syariat Islam dalam hubungannya, berlandaskan jiwa tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa, menyayangi yang kecil (muda) dan menghormati yang lebih tua serta memuliakan ulamanya, memiliki solidaritas yang tinggi, tolong-menolong, terikat persaudaraan karena Allah, sesuai dengan syariat Islam.² Agar tercipta masyarakat atau keluarga yang berkualitas, maka anggota-anggotanya harus saling memperhatikan dan saling membantu satu sama lain

¹Hasbiyallah *Keluarga Sakinah* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), h 1

²Ali Abdul Halim Mahmud *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h 80

karena dalam hidup berkeluarga dan masyarakat tersebut terdapat sikap saling memengaruhi satu dengan lainnya agar dapat membentuk keluarga yang sakinah.

Keluarga sakinah adalah unit terkecil di dalam masyarakat yang memiliki ketenangan dan kedamaian untuk bisa hidup dengan baik serta mempunyai sikap berinteraksi dalam masyarakat. Keluarga sakinah diwujudkan melalui pernikahan yang sesuai dengan syariat Islam dan sakinah (ketenangan) akan dirasakan oleh seluruh anggota keluarga dalam kenyamanan, penuh cinta kasih sayang, adanya saling kepedulian, saling berbagi dalam bahu membahu, serta menjaga keharmonisan dan kedinamisan suatu keluarga.³

Ketenangan, cinta suci dan kasih sayang yang hakiki tidak mungkin terwujud kecuali dengan menjadikan landasan rumah tangga ketaatan kepada Allah dan upaya untuk meraih keridhaan-Nya. Terwujudnya keluarga sakinah dalam hidup ini tidak akan terpenuhi tanpa bantuan dan kerja sama orang lain, gabungan usaha diantara orang itulah menjadi satu organisasi salah satunya adalah majelis taklim. Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Proses pembelajaran didalamnya mengarah kepada pembentukan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.⁴ Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu.

Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia dan jenis kelamin dan waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, pagi, siang, sore dan malam. Kemudian

³Hasbiyallah *Keluarga Sakinah* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), h 76

⁴[https://www.google.co.id/search?safe=strict&client=ucweb-mini bookmark&0q=Pengertian+bookmark&0q=Pengertian+Majelist+Taklim&aqs=gws-lite..&q=Pengertian+Majelist+Taklim,\(10 september 2018\)](https://www.google.co.id/search?safe=strict&client=ucweb-mini+bookmark&0q=Pengertian+bookmark&0q=Pengertian+Majelist+Taklim&aqs=gws-lite..&q=Pengertian+Majelist+Taklim,(10+september+2018))

tempat pengajarannya bisa dilakukan dirumah, masjid, mushallah, gedung, aula, halaman dan sebagainya. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi, yaitu sebagai lembaga dakwah dan sebagai lembaga pendidikan non-formal.⁵

Apabila ditinjau dari segi tujuannya, majelis taklim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiah yang secara *self standing* dan *self disciplined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya, di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan taklim sesuai dengan tuntunan peserta. Majelis taklim juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri, yang berkepentingan untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu majelis taklim adalah swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada “*ta’awun*” (tolong menolong) dan *ruhama”u bainahum* (kasih sayang diantara kamu).⁶

Dalam UU nomor 20 tahun 2003 ayat 4 menyatakan bahwa majelis taklim merupakan bagian dari pendidikan non formal dimana majelis taklim melaksanakan fungsinya pada tataran non formal yang lebih fleksibel, terbuka dan merupakan salah satu solusi yang seharusnya memberikan peluang kepada masyarakat untuk menambah dan melengkapi pengetahuan yang kurang atau tidak sempat mereka peroleh pada pendidikan formal khususnya dalam aspek keagamaan.⁷

Majelis taklim Sanggar Iqra salah satu wadah peningkatan kualitas kehidupan keagamaan ummat Islam khususnya ibu-ibu majelis taklim. Untuk itu, dalam majelis

⁵Sukmawati.J *Peranan Majelis Taklim Nurul Mubaraq dalam Membangun Keluarga Sakinah di Desa Boddia Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takar*: 2017, Universitas Islam Alauddin Makassar.

⁶Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1996),h.94

⁷<http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/02/pengertian-majelis-takldasarhukum.html?m=1>(10 September 2018)

taklim Sanggar Iqra ini memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, agar mampu meraih kesejahteraan, baik fisik maupun mental terutama bagi orang-orang yang berkeluarga. Tujuannya sehingga terbentuk keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta terwujudnya hubungan baik antara ummat manusia.

Menurut ibu Harisah selaku pengajar di Majelis Taklim Sanggar mengatakan bahwa dengan adanya Majelis Taklim Sanggar Iqra di Kecamatan Lanrisang terlihat kurang yang berminat untuk menjadi anggota majelis taklim, jika diperhatikan rata-rata ibu yang masuk di majelis taklim ini dalam hubungan keluarganya boleh dikata sudah terlihat keluarga sakinah didalamnya. Contohnya didalam keluarga bapak Ir.Ikbal Ismail dan Ibu Kismawati selaku ketua dan wakil ketua Majeli Taklim Sanggar Iqra. beliau ini mampu membangun keluarga sakinah didalam keluarganya meskipun dengan hidup sederhana beliau mampu menciptakan suasana sejuk,penuh dengan kedamaian, ketenteraman didalam kehidupan sehari-harinya.

Begitu pentingnya pemahaman keagamaan didalam kehidupan sehari-hari bahkan lebih penting dalam hubungan rumah tangga, sehingga terhindar dari masalah-masalah yang tidak diinginkan yaitu pertengkaran, perceraian, serta kekerasan dalam rumah tangga. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “Upaya Program Pembimbingan Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.”

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut:

- 1.1.1 Bagaimana program pembimbingan pada majelis taklim Sanggar Iqra dalam pemberdayaan keluarga sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang ?
- 1.1.2 Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat program pembimbingan majelis taklim Sanggar Iqra dalam pemberdayaan keluarga sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana program pembimbingan pada majelis taklim Sanggar Iqra dalam pemberdayaan keluarga sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program pembimbingan pada majelis taklim Sanggar Iqra dalam pemberdayaan keluarga sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Kegunaan Teoretis
 - 1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan tentang program pembimbingan pada majelis taklim dalam membentuk keluarga sakinah.
 - 1.4.1.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian kedepannya yang menjadi salah satu sumber tulisan dalam mengkaji program majelis taklim dalam membentuk keluarga sakinah yang lebih mendalam dan untuk kepentingan ilmiah lainnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran maupun pandangan serta tambahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Terkhusus bagi masyarakat setempat agar mampu memberikan perhatiannya pada aspek-aspek tertentu demi terjaganya keluarga sakinah.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa rujukan terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan di teliti, sebagai berikut :

- 2.1.1 Feri Andi yang berjudul Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Terhadap Majelis Taklim *Nurul Hidayah* di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Peran Majelis Taklim *Nurul Hidayah* dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Desa Taraman Jaya. Yaitu sejauh mana Peran Majelis Taklim dan apa saja dampaknya bagi kehidupan masyarakat yang ada di desa Taraman Jaya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap majelis taklim *nurul hidayah* ini dapat diketahui bahwa majelis taklim sebagai lembaga non formal yang ada di tengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan pemahaman keagamaan pada masyarakat desa Taraman Jaya. Dalam segi ibadah kita dapat mengetahui dari penuturan jamaahnya bahwa para anggota majelis taklim *nurul hidayah* menjadikan jamaahnya semakin rajin dan taat dalam beribadah, kemudian dari segi keimanan, majelis taklim *nurul hidayah* juga memberikan dampak positif bagi jamaahnya seperti menjadikan mereka lebih mantab dalam keimanan

peran yang sangat dirasakan oleh masyarakat miskin dan kaum duafa seperti santunan terhadap anak yatim. ¹

Penelitian Feri Andi, Peneliti mengambil sebagai bahan tinjauan terdahulu karena memiliki subjek penelitian yang sama mengenai peranan majelis taklim. Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Feri Andi berfokus pada peranan majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya program pembimbingan pada majelis taklim dalam membentuk keluarga sakinah.

2.1.2 Marmiati Mawardi dengan judul Penelitian Keluarga Sakinah dengan Konsep & Pola Pembinaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang Keluarga Sakinah, Pola Pembinaan Keluarga Sakinah dan Respons Masyarakat terhadap Pembinaan Keluarga Sakinah di Kota Salatiga dengan sasaran penelitian Masyarakat di Kecamatan Argomulyo. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Salah satu kelompok binaan keluarga pra sakinah adalah Uswatun KHasanah, Dusun Pamot, Kelurahan Noborejo, semula tergolong pra sakinah, Pasca Pembinaan ada kesadaran dalam masyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang agamis, mengalami peningkatan dibidang keagamaan maupun perekonomian. Perubahan tersebut karena keikutsertakan dalam kegiatan pengajian dan factor perubahan lingkungan . Keberhasilan ini tidak lepas dari peran penyuluh dan tokoh agama maupun tokoh masyarakat setempat. ².

¹Feri Andi, *Skripsi Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Terhadap Majelis Taklim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Organ Komering Ulu Timur)* (Palembang:2017), <http://scholar.google.ac.id/scholar?>

²Marmiati Mawardi, *Skripsi Keluarga Sakinah dengan Konsep & Pola Pembinaan di Kota Salatiga di Kecamatan Argomulyo* (Salatiga:2016), <http://scholar.google.ac.id/scholar?>

Peneliti mengambil penelitian yang telah dilakukan oleh Marmiati Mawardi karena subjek penelitian yang sama, yaitu mengenai keluarga sakinah, Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada substansi dengan tujuannya, dimana penelitian ini bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah melalui upaya program pembimbingan pada majelis taklim sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marmiati Mawardi bertujuan mengetahui gambaran umum tentang keluarga sakinah.

2.2 Tinjauan Teoretis

Penulis menggunakan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu, Upaya Program Pembimbingan pada Majelis Sanggar Iqra dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang sehingga teori yang digunakan sebagai berikut:

2.2.1 Pengertian dan Unsur-Unsur BKI

Menurut Racman Natawidjaja mengatakan bahwa Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan keluarga dan masyarakat.

Sedangkan Menurut Hallen mengatakan bahwa Konseling adalah salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di mana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara konselor/klien dengan tujuan agar individu itu mampu memahami dirinya (*self understanding*), mampu menerima dirinya (*self acceptance*), mampu mengarahkan dirinya (*self direction*) mampu merealisasikan dirinya (*self realization*)

sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah suatu proses bantuan secara sistematis, terorganisasi, dan berkesinambungan yang dinerikan kepada seseorang, kelompok atau masyarakat agar bisa membuat keputusan, memecahkan masalahnya, dan bisa memahami diri dan lingkungannya sehingga dapat menyesuaikan diri dimana pun ia berada serta dapat mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya. Misalnya, bimbingan terhadap suami istri yang saling membenci sehingga membuat kondisi rumah tangga menjadi berantakan. Anak-anak kehilangan pegangan, teladan, dan pada gilirannya, ketiadaan rasa aman dan kasih sayang yang sangat potensial bagi pembentukan kepribadiannya. Pertengkaran atau perselisihan yang sering terjadi antara suami istri menjadi salah satu penyebab yang mendorong timbulnya kelainan perilaku, sikap, dan tingkah laku anak.

Adapun unsur-unsur dalam bimbingan konseling yaitu konselor/klien Seseorang konselor harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Menyakini akan kebenaran Agama yang dianutnya, menghayati, serta mengamalkannya.
- b. Memiliki sifat dan kepribadian yang menarik
- c. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi
- d. Memiliki kematangan jiwa dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi oleh kliennya

³Samsul Munir Amir, M.A *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: 2010), h 5-12

- e. Mempunyai keyakinan bahwa kliennya memiliki kemampuan dasar yang baik, dan dapat dibimbing menuju arah perkembangan yang optimal
- f. Memiliki rasa cinta terhadap kliennya
- g. Memiliki ketangguhan, kesabaran, serta keuletan dalam menjalankan tugasnya
- h. Memiliki pengetahuan teknis termasuk metode tentang bimbingan dan konseling serta dapat menerapkannya.⁴

Semua individu yang diberi bantuan profesional oleh seorang konselor atas permintaan dia sendiri atau atas permintaan orang lain dinamakan konseli. Karena ia membutuhkan bantuan, tetapi ada juga yang datangnya bukan kemauan dari dirinya. Dia sadar bahwa dalam dirinya ada suatu kekurangan atau masalah yang memerlukan bantuan seorang ahli yang dapat membantu dirinya dalam mengatasi permasalahannya.

2.2.2 Teori Komunikasi Model Lasswell

Sebuah model verbal awal dalam komunikasi adalah model yang diusulkan oleh Lasswell :

- Siapa sumbernya (*who*)
- Apa yang disampaikan (*says what*)
- Melalui media apa (*in which channel*)
- Siapa sasarannya (*to whom*)
- Apa pengaruhnya (*with what effect*)⁵

Model ini dikemukakan Harold Lasswell tahun 1948 yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang diembannya dalam masyarakat. Lasswell

⁴Namora Lumongga Lubis *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 21-22.

⁵Werner J. Severin, James W. Tankard, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa, Ed.V* (Jakarta: Kencana, 2005), h.55.

mengemukakan tiga fungsi komunikasi, yaitu: pertama, pengawasan lingkungan yang mengingatkan anggota-anggota masyarakat bahaya dan peluang dalam lingkungan; kedua, korelasi berbagai bagian terpisah dalam masyarakat yang merespons lingkungan; ketiga, transmisi warisan sosial dari generasi ke generasi lainnya.

Lasswell mengakui bahwa tidak semua komunikasi bersifat dua arah, dengan suatu aliran yang lancar dan umpan balik yang terjadi antara pengirim dan penerima. Dalam masyarakat yang kompleks, banyak informasi disaring oleh pengendali pesan, editor, penyensor atau propagandis yang menerima informasi dan menyampaikannya kepada public dengan beberapa perubahan atau penyimpangan.⁶

Model Lasswell terdiri dari unsur sumber (*who*) siapa yang mengatakan atau menyampaikan informasi, (*what*) apa yang dikatakan, (*what channel*) melalui apa, (*whom*) kepada siapa, dan (*what effect*) apa dampaknya. Model lasswell telah dikritik karena model itu tampaknya mengisyaratkan kehadiran komunikator dan pesan yang bertujuan. Model ini juga dianggap terlalu menyederhanakan masalah. Tetapi, seperti setiap model yang baik, model Lasswell memfokuskan perhatian pada aspek-aspek penting komunikasi.⁷ Penulis menggunakan teori komunikasi model Lasswell karena penulis melihat di lapangan bahwa biasanya dalam proses pemberian penyuluhan/pencerahaan terjadi komunikasi satu arah dan dalam penyampaian penyuluhan memerlukan media untuk mendukung proses penyampaian materi lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini penulis melihat siapa penyuluhnya/penceramahnya, apa yang disampaikannya, bagaimana cara penyampaian, untuk siapa dan apa dampak dari penyuluhan/pengajian tersebut.

⁶Deddy Mulyana, *Ilmu komunikasi Suatu Pengantar (Cet. 13; Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2009)*, h. 147-148.

⁷Ahmad Sultra Rustan, Nurhakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Ed.I (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.105-106.

2.2.3 Group Guidance (Bimbingan Kelompok)

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap social, sikap memahami peranan anak bombing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Dengan demikian, melalui metode kelompok ini dapat timbul kemungkinan diberikannya *group therapy* (penyembuhan gangguan jiwa melalui kelompok) yang berfokusnya berbeda dengan konseling. Terapi tersebut dapat diwujudkan dengan menciptakan situasi kebersamaan hak secara *cohesiveness* (keterikatan) antara satu sama lain maupun secara peresapn batin melalui peragaan panggung dari contoh tingkah laku atau peristiwa (dramatisasi). *Homerooms* atau diskusi kelompok, rapat-rapat, keagamaan, karyawisata, sosiodrama dan psikodrama, dan sebagainya sangat penting bagi tujuan tersebut.

Bimbingan bersama (*group guidance*); ada kontak antara ahli bimbingan dengan sekelompok klien yang agak besar, mereka mendengarkan untuk Tanya jawab. Pembimbingan mengambil banyak inisiatif dan memegang peranan instruksional, misalnya bertindak sebagai instruktur atau sumber ahli bagi berbagai macam penyebaran informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan klien.⁸ Oleh karena itu, dalam bimbingan yang memiliki peranan yang sangat penting adalah pembimbing karena sejatinya pembimbing berfungsi sebagai pemberi solusi dari berbagai permasalahan.

⁸ Samsul Munir Amir, M.A *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: 2010), h 70-71

2.3 Tinjauan Konseptual

Untuk memudahkan pembaca memahami maksud dari penelitian ini dan akhirnya dapat memberi gambaran tentang arah dari penelitian yang dimaksud dalam judul penelitian “Upaya Program Pembimbingan pada Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang”. Maka penulis akan menguraikan definisi operasional, sebagai berikut :

2.3.1 Pengertian Program Pembimbingan/Konseling

Program bimbingan merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Rancangan kegiatan tersebut disusun secara sistematis, terorganisasi dan terkoordinasi dalam jangka waktu tertentu. Suatu program layanan bimbingan tidak akan berjalan dengan efisien sesuai kebutuhan keadaan klien jika dalam pelaksanaannya tidak tersusun rapi atau terarah. Adapun program bimbingan dan konseling, antara lain :

2.3.1.1 Bidang kependidikan

Bimbingan dan konseling dalam bidang kependidikan sangat diperlukan bagi masyarakat yang masih dalam masa-masa pendidikan. Permasalahan dalam bidang kependidikan sangat kompleks, dan penanganannya membutuhkan bimbingan dan konseling yang tepat agar individu maupun mengatasi segala kesulitan dalam bidang pendidikan, hingga pada akhirnya dapat meraih kesuksesan.

2.3.1.2 Bidang pekerjaan (*Vocational*)

Bimbingan dan konseling dalam bidang pekerjaan menyediakan informasi tentang kesempatan memperoleh pekerjaan yang diharapkan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing individu, serta informasi tentang lapangan

kerja yang diharapkan, dan juga usaha menolong mereka mendapatkan pekerjaan yang halal, nyaman, dan sebagainya.

2.3.1.3 Bidang sikap dan Nilai-nilai

Bimbingan dan konseling dalam bidang sikap dan nilai sangat diperlukan. Menyediakan kesempatan bagi masyarakat untuk dapat mengembangkan sikap dan nilai-nilai sesuai dengan idealis agama yang mendalam sehingga *frame of religious reference* (pola dasar hidup keagamaan) yang dapat diharapkan menjadi pengontrol segala aktivitas hidupnya dalam masyarakat.

2.3.1.4 Bidang kesehatan jasmani dan ruhani

Bimbingan dan konseling dalam bidang jasmani dan ruhani sangat diperlukan dalam aktivitas bimbingan dan konseling kepada klien yang membutuhkan penanganan kesehatan jasmani dan ruhani. Serta menyediakan kesempatan serta situasi dimana masyarakat yang dibimbing akan terdorong kepada usaha yang berguna bagi kesehatan jasmani dan ruhani. Sekaligus memberikan motivasi masyarakat untuk memahami arti usaha preventif dan kuratif bagi kesehatan jasmaniah dan ruhaniah.⁹

2.3.2 Sejarah Majelis Taklim

Majelis taklim berasal dari dua suku kata, yaitu kata *majelis* dan kata *ta'lim*. Dalam bahasa Arab kata *majelis* adalah bentuk isim makan (kata tempat) dari kata kerja *jalasa* yang berarti tempat duduk, tempat sidang dan dewan. Dengan demikian Majelis taklim adalah tempat duduk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama islam. Sedangkan kata *taklim* dalam bahasa arab merupakan masdar dari kata kerja

⁹.Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h 111-122

'*allama* yang mempunyai arti pengajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia bahwa Majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat untuk berkumpul.

Sedangkan Majelis taklim (Arab) dari *majelis*, tempat duduk; melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam; lembaga pendidikan nonformal yang mengadakan pengajian Islam.¹⁰ Ditinjau dasegi etimologi, perkataan majelis taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis taklim. Majelis artinya tempat duduk atau tempat sidang. Dan taklim yang diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian secara bahasa majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Majelis taklim merupakan tempat untuk berkumpul sejumlah orang. Di dalam tempat itu terjadi beberapa hal yang terkadang sejalan dengan ajaran syariat, namun ada juga yang bertentangan dengannya. Rasulullah Saw jika menyaksikan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai syariat dalam sebuah forum, maka beliau akan langsung mengingkarinya. Sehingga, majelis taklim tersebut akan terhindar dari hal-hal yang mungkar dan kebiasaan buruk. Dengan demikian majelis taklim akan dihiasi dengan keutamaan dan diselimuti oleh rasa cinta kasih. Inilah kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap muslim jika dia menghadiri sebuah majelis. Hendaknya dia juga menasehati dan menunjukkan hal yang baik dan utama.

2.3.2.1 Sejarah Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah Saw. Meskipun tidak disebut majelis taklim. Namun pengajian Nabi Muhammad Saw. yang berlangsung secara

¹⁰ H.S.Kartoredjo *Kamus Baru Kontemporer*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h

sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah SWT, untuk menyiarkan Islam secara terang-terangan sebagaimana firman Allah Swt. QS.Al-Hijr:15: 94

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Terjemahnya:

“Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.”¹¹

Sayyid Quthb menafsirkan ayat di atas bahwa Rasulullah adalah seorang anak manusia yang bebas dari kesedihan dan tekanan ketika mendengar adanya penyekutuan Allah dan hinaan terhadap dakwah *al-haq*. Rasulullah tergugah ghirahnya untuk membela dakwah dan membeka *al-haq*. Beliau bertekat dengan adanya kesesatan dan kemusyrikan. Oleh karena itu, Allah memerintahkannya untuk memuji Allah, bertahmid, dan menyembah-Nya. Sesungguhnya berbicara lantang tentang hakikat akidah ini dan mendakwahnya secara terang-terangan dengan fondasi dan tuntutan yang sangat penting dalam pergerakan dakwah ini. Dakwah secara terang-terangan dengan penuh kekautan dan berpengaruh itulah yang dapat menggetarkan fitrah yang lalai, membangkitkan perasaan yang membantu, dan mengemukakan hujjah atas manusia.¹²

2.3.2.2 Visi, Misi dan Tujuan Majelis taklim

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali* (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004) h.267.

¹²Sayyid Quthb *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di bawah Naungan al-Quran* Jilid 7, (Jakarta: Darusy-Syuruq, 2004), h 157

Visi majelis taklim yaitu membangun manusia yang cerdas dan berakhlak mulia, bertaqwa dan senantiasa melaksanakan serta mengamalkan ajaran agama Islam. Allah berfirman Swt. QS. Al-Maidah 5:35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Terjemahannya:

“Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”¹³

Adapun hubungannya dengan ayat di atas yaitu Allah swt. Memerintahkan kepada seluruh ummatnya untuk bertakwa, mendekatkan diri kepada-Nya, senantiasa melaksanakan serta mengamalkan ajaran agama Islam dan berjihad di jalan-Nya. Ayat ini menjelaskan bahwa dalam mengerjakan kebaikan menuju jalan yang lurus sangat banyak godaann yang harus lalui terutama dalam hal takwa dan tawasul yaitu merupakan pengontrolan jiwa atas hawa nafsu rendah dan pencegahnya terjadinya kejahatan dan dosa. Adapun pelajaran yang bisa kita petik pada ayat diatas bahwa untuk bisa berbuat yang lurus dan jujur, harus dapat menjauhkan diri dari perbuatan yang buruk. Selain itu harus membiasakan bergaul dan mendekatkan diri dengan orang-orang yang baik.

Misi majelis taklim yaitu menyampaikan pesan kepada jalan yang diridhoi oleh Allah swt, dan jalan yang dilarang-Nya sebagaimana berfirman dalam QS. Al-Maidah 5:2

¹³Departemen Agama RI, *Al –Quran dan Terjemahannya Al-Jumanatul ‘Ali* (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004) h.113.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرِ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ
 الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمْتُمْ سِنَانُ
 قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا
 عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٤﴾

Terjemahannya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya dan binatang- binatang qalaa-id dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehkah berburu, dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilham, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka), dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”¹⁴

Sayyib Quth menafsirkan ayat diatas mengenai makna syiar-syiar Allah yang paling dekat ke pikiran ketika membaca ayat ini adalah syiar-syiar haji dan umrah dengan segala sesuatu yang diharamkan atas orang yang sedang melakukan haji dan umrah hingga hajinya selesai dengan menyembelih kurban yang dibawa ke Baitul Haram. Bulan haram yang dimaksud Allah yaitu bulan Rajab, Dzulda'idah, Dzulhijjah, dan Muharram. Allah telah mengharamkan berperang pada bulan-bulan ini. Bangsa Arab sebelum Islam pun mengharamkannya, tetapi mereka memperlakukannya sesuai dengan kehendak hawa nafsunya. Lalu, mereka mengundurkan waktunya berdasarkan petuah para dukun atau sebagian pemimpin

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali* (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004) h.106.

kabilah yang kuat, dari satu tahun ke tahun yang lain. Maka setelah Islam datang, Allah mensyariatkan keharamannya, dan menetapkan keharaman ini atas perintah Allah sejak saat Allah menciptakan langit dan bumi. Mereka diseru agar jangan melakukan perbuatan aniaya terhadap orang-orang lain hingga terhadap orang-orang yang telah menghalang-halangi mereka untuk memasuki Masjidil Haram pada tahun Hudaibiyah. Penghalangan itu menjadikan hati kaum muslimin luka dan pedih serta menimbulkan kebencian dan kemarahan. Namun, semua ini adalah suatu persoalan. Sedangkan, kewajiban kaum muslimin merupakan persoalan lain, sesuatu yang relevan dengan peranan mereka yang besar.

Inilah puncak pengendalian jiwa dan toleransi hati. Ini merupakan puncak yang harus didaki dan dicapai oleh umat yang ditugasi Tuhannya untuk memimpin manusia dan mendidik kemanusiaan untuk mendaki ke ufuk kemuliaan yang cemerlang. Ini merupakan tanggung jawab yang menuntun orang-orang yang beriman untuk mengesampingkan kepentingan pribadi dan melupakan deritanya sendiri untuk bersikap yang luhur sebagaimana diciptakan oleh Islam. Dengan demikian, mereka menjadi saksi baik bagi Islam di dalam mengekspresikan dan mengaplikasikan. Sehingga akan menarik dan menjadikan hati manusia cinta kepada Islam.

Islam mengakui bahwa jiwa manusia itu berhak untuk marah dan tidak suka. Akan tetapi, ia tidak berhak untuk berbuat aniaya pada waktu marah dan pada waktu terdorong rasa kebencian. Kemudian Islam menetapkan agar orang yang beriman tolong menolong dan bantu-membantu dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan saja, tidak boleh bantu-membantu dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Al-qur'an menakut-nakuti jiwa manusia terhadap azab Allah dan menyuruhnya bertakwa kepada-Nya, agar dengan perasaan-perasaan seperti ini dia dapat menahan kemarahan

dan taat aturan, berperangai luhur dan toleran, takwa kepada Allah, dan mencari ridha-Nya.¹⁵

Sebelum membahas lebih jauh tentang majelis taklim terlebih dahulu harus diketahui tujuan majelis taklim itu, di antaranya: 1) membina dan mengembangkan hubungan yang santun sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah Swt, 2) antara manusia dengan manusia lainnya, 3) antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan dalam rangka meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah Swt.

Secara strategi majelis taklim adalah menjadi saran dakwah dan tabligh yang bercoral Islami, yang berperan penting dalam pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat islam sesuai tuntutan ajaran agama. Disamping itu, yang lainnya ialah untuk menyadarkan umat islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat islam sebagai ummatan wasathan yang meneladani kelompok umat lain.

Fungsi dan peranan majelis taklim tidak terlepas dari kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pembinaan saran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus memperhatikan metode pendekatannya yang biasanya dibedakan menjadi 3 bentuk sebagai berikut:

2.3.3.1 Lewat propaganda; sifat propaganda adalah masal, caranya dapat melalui rapat umum, siaran radio, TV, film, drama, spanduk, dan sebagainya.

2.3.3.2 Melalui indoktrinasi; menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajar untuk disampaikan kepada

¹⁵Sayyid Quthb *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di bawah Naungan al-Quran* Jilid 3, (Jakarta: Darusy-Syuruq, 2004), h 168

masyarakat, melalui kuliah, ceramah, kursus-kursus, *training centre* dan sebagainya.

2.3.3.3 Melalui jalur pendidikan dengan menitikberatkan kepada pembangkitan cipta, rasa dan karsa sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam dan matang daripada propaganda dan indokrinasi.¹⁶

Metode pendekatan pembinaan mental spiritual melalui jalur pendidikan inilah yang banyak digunakan, seperti di sekolah, madrasah pesantren dan pengajian, termasuk majelis taklim. Dalam konteks ini majelis taklim atau jama'ah pengajian dipandang efektif. Karena lewat majelis taklim ini dapat dikumpulkan banyak orang dalam satu waktu. Karena itu sangatlah jelas betapa pentingnya kedudukan majelis taklim dalam pendidikan dan dakwah Islam.

Sebagai pendidikan non-formal majelis taklim berfungsi sebagai berikut :

- a. Membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniah karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidupsuburkan dakwah dan ukhuwah islamiah.
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan ummat dan bangsa pada umumnya.¹⁷

Pelaksanaan majelis taklim sendiri tidak begitu mengikat, dan tidak selalu mengambil tempat-tempat ibadah seperti langgar, mesjid atau mushallah, tetapi juga

¹⁶ Drs. Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*,

¹⁷ Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*,

di rumah keluarga, balai pertemuan umum, aula suatu instansi, kantor, hotel-hotel berbintang dan sebagainya. Pertumbuhan majelis taklim di kalangan masyarakat menunjukkan akan adanya kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pengetahuan dan pendidikan agama. Peningkatan tuntutan jama'ah dan peranan pendidikan yang bersifat non-formal, menimbulkan pula kesadaran dan inisiatif dari para ulama dan anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kemampuan sehingga eksistensi majelis taklim dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sebaik-baiknya.¹⁸

2.3.4 Keluarga Sakinah

Sakinah artinya kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan; *sakinah-ma waddah-wa'rahmah* (Arab) ketentraman dan ketenangan jiwa, kedamaian, kesejahteraan, kebahagiaan; konsep keluarga sakinah bersumber dari ajaran Islam bahwa rumah tangga diharapkan sebagai tempat meraih ketenangan. Dasarnya adalah Al-Quran surat Rum ayat 21.¹⁹

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Baik tidaknya suatu masyarakat ditentukan oleh baik tidaknya keadaan keluarga umumnya pada masyarakat. Oleh karena itu, apabila idealnya dimulai dari kehidupan keluarga masyarakat yang baik, maka tentu akan terbentuk keluarga yang baik pula. Firman Allah Swt. QS. At-Tahrim 66:6

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهًا مَّا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

¹⁸Hasbullah, *Kapita Selektu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1996), h.95

¹⁹ H.S.Kartoredjo *Kamus Baru Kontemporer*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014).

Terjemahannya :

“Wahai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”²⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap mukmin diwajibkan untuk memberikan petunjuk kepada keluarganya dan memperbaiki dirinya seluruh anggota keluarganya, sebagaimana ia diwajibkan terlebih dahulu memperbaiki dirinya. Islam adalah suatu agama yang mengatur keluarga, maka ia mengatur kehidupan rumah tangga. Rumah tangga yang Islami akan menjadi dasar terbentuknya masyarakat yang Islami. Seorang ibu harus memiliki pribadi dan perilaku Islami sebagaimana pula seorang ayah harus memiliki pribadi dan perilaku Islam sehingga mereka dapat mendidik anak-anaknya menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah.

Segala bentuk kebaikan dan kebahagiaan yang diinginkan ada ditangan Allah, dan Dialah yang memilikinya.

Sebagaimana firman Allah Swt QS. Al-Fath 48:4

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لَيَرَدَّ أَدْوَأَ إِيْمَانًا مَعَ إِيْمَانِهِمْ ۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٤﴾

Terjemannya:

Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Dan milik Allah-lah bala tentara langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana.²¹

Sayyid Quthb menafsirkan bahwa *sakinah* merupakan istilah yang mengungkapkan, menggambarkan dan menaungi. Jika *sakinah* diturunkan Allah ke dalam kalbu, terjadilah ketenteraman, ketenangan, kepasrahan, dan keridhaan. Tatkala manusia merefleksikan ilustrasi ini, niscaya dia dapat memahami firman Allah,

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali* (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004) h.560.

²¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali* (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004) h.511.

“Dialah yang telah menurunkan ketenteraman ke dalam kalbu kaum mukminin.” Maka, dia dalam situasi demikian bersama *as-sakinah*, merasakan dinginnya ketenteraman dan keselamatan didalam kalbu. Ketika Allah mengetahui bahwa apa yang bergejolaak dalam kalbu kaum mukminin pada saat itu merupakan gejala keimanan dan demi memelihara keimannya, bukan karena kepentingan dirinya dan kebodohnya, maka Dia menganugerahkan ketenteraman kepada mereka, *supaya keimanan mereka bertambah disamping keimanan mereka (yang telah ada*”. Ketenteramana merupakan suatu kondisi hati yang diraih setelah adanya perlindungan dan semangat yang tidak tergoyahkan dan keridhaan yang ditopang dengan keyakinan.²²

Membangun keluarga yang berlandaskan ketaqwaan , seorang muslim harus memandangnya sebagai ibadah kepada Allah dan hanya mengharap keridhaan dan pahala dari Allah Swt. Ada beberapa item-item dalam menjaga keselamatan diri dan keluarga di antaranya :

a. Mengajarkan *aqidah* yang benar

Keimanan (*aqidah*) adalah hal terpenting yang harus senantiasa diperhatikan oleh orangtua. Karena jika *aqidah* seseorang baik dan kuat maka segi-segi yang lainpun akan menjadi baik.

b. Tauladan dalam ibadah dan akhlak

Keteladan merupakan factor penting dalam sebuah pendidikan. Baik atau buruknya akhlak seseorang sangat tergantung dari keteladanan yang diberikan oleh orang tua.

c. Menumbuhkan nilai-nilai ketaqwaan

²²Sayyid Quthb *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Quran*, Jilid 10,(Jakarta: Darusy-Syuruq, 2004), h 385-386

Bertaqwa kepada Allah awal dari segalanya. Semakin tebal ketaqwaan seseorang kepada Allah, semakin tinggi kemampuannya merasakan kehadiran Allah Swt.²³ Pernikahan yang sempurna bukan karena kita menikah dengan orang yang sempurna secara fisik. Cantik atau tampan lambat laun pasti bisa pudar. Sempurnanya pernikahan juga bukan karena kita mneikah dengan orang yang terlihat mapan dalam hartanya. Karena hartanya hanya sebuah titipan dari-Nya yang waktu-waktu dapat dia minta kembali. Dalam pernikahan jika tidak ada usaha untuk mewujudkannya dengan sungguh-sungguh. Karena bahagia tidak bisa dicapai tanpa proses saling mengerti dan memahami antara suami dan istri. Pernikahan yang sempurna adalah ketika masing-masing pasangan bisa saling mengerti dan melengkapi kekurangan yang ada.

Keluarga yang kuat merupakan salah satu fondasi terpenting dalam pembangunan sumber daya manusia sesuai cita-cita luhur bangsa.²⁴ Keluarga juga merupakan salah satu komponen utama demi tercapainya pembangunan berkelanjutan. Masa depan bangsa sesungguhnya dibangun di atas kekuatan fondasi keluarga. Melalui institusi keluargalah, pembangunan manusia yang sesungguhnya dilakukan. Karena itulah, pembangunan keluarga yang kokoh dan tangguh merupakan kebutuhan mendasar suatu Negara. Mewujudkan keluarga yang kokoh dan tangguh memerlukan ikhtiar sungguh-sungguh, teristimewa pada pasangan perempuan dan laki-laki yang akan dan sedang membangun mahligai rumah tangga.

Rumah tangga adalah mencari kebahagiaan hidup. Hampir seluruh budaya bangsa menempatkan kehidupan keluarga sebagai ukuran kebahagiaan yang

²³<http://anugerah.hendra.or.id/category/pasca-nikah/5-kebutuhan2007>. 24 September 2018

²⁴Adib Machrus dkk *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta, Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah 2017), h. iii

sebenarnya. Hidup berkeluarga memang fitrah sosial manusia. Secara psikologi, kehidupan berkeluarga, baik bagi suami, istri, anak-anak, cucu-cicit atau bahkan mertua merupakan pelabuhan perasaan, ketenteraman, kerinduan, keharuan, semangat dan pengorbanan, semuanya berlabuh di lembaga yang bernama keluarga. Secara alamiah ikatan kekeluargaan memiliki nilai kesucian, oleh karena itu bukan hanya di masyarakat tradisional, kesetiaan keluarga dipandang mulia pada masyarakat liberal, kesetiaan keluarga masih menjadi nilai keindahan.

Menikah tidak terlalu sulit tetapi membangun keluarga bahagia bukan sesuatu yang mudah. Akan tetapi, membangun keluarga bahagia terlebih dahulu orang harus memiliki konsep tentang keluarga bahagia. Jika dipandang dari segi sosiologi-psikologi, kehadiran anak dalam keluarga juga dipandang sebagai parameter kebahagiaan. Keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga, dan yang ideal biasanya jarang terjadi, oleh karena itu tidak terjadi mendadak, tetapi ditopang oleh pilar-pilar yang kokoh, yang memerlukan perjuangan serta butuh waktu serta pengorbanan terlebih dahulu.

Untuk membangun keluarga sakinah ada beberapa prasyarat yang perlu ditegakkan diantaranya:

Pertama, dalam keluarga itu ada *mawaddah* dan *warahmah* (Q/30:21). *Mawaddah* adalah jenis cinta membara yang menggebu-gebu dan sedangkan *warahmah* adalah jenis cinta yang dicintai. *Kedua*, hubungan antara suami dan istri harus atas dasar saling membutuhkan. Seperti pakaian dan yang memakainya (*hunna libasun lakum wa antum libasun lahunna*, Q/2"187). *Ketiga*, menurut hadis dan Nabi, keluarga sakinah itu ada lima (*idza aradallohu bi ahli baitin khoiran dst*) (a) memiliki kecenderungan kepada agama, (b) yang muda menghormati yang tua dan

yang tua menyayangi yang mudah, (c) sederhana dalam belanja, (d) santun dalam bergaul, (d) selalu introspeksi diri. *Keempat*, menurut hadis Nabi ada empat hal yang akan menjadi faktor mendatangkan kebahagiaan keluarga (*arba'un min sa'adatal mar'i*), yakni (a) suami/istri yang setia “shaleh/shalehah”, (c) lingkungan social yang sehat, dan (d) dekat rejekinya.²⁵

Pengetahuan tentang mewujudkan keluarga bahagia, kesadaran bersama dalam membangun keluarga sehat dan berkualitas, bersungguhan dalam mengatasi berbagai konflik keluarga, serta komitmen dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan global yang semakin berat, kesemuanya menjadi prasyarat yang harus dimiliki oleh setiap pasangan menikah. Islam mengajarkan bahwa berkeluarga adalah salah satu sarana menjaga martabat dan kehormatan manusia. Karena itu, Islam menolak praktik-praktik berkeluarga yang menistakan martabat manusia sebagaimana dijalankan oleh masyarakat Arab pra-islam. Jadi keluarga ideal adalah keluarga yang mampu menjaga kedamaian dan memiliki cinta dan kasih sayang. Unsur cinta dan kasih sayang harus ada untuk saling melengkapi agar pasangan dapat saling membahagiakan. Kebahagiaan mungkin akan terasa pincang jika hanya memiliki salah satunya.

2.3.5 Ciri-Ciri dan Fungsi Keluarga Sakinah

Sebuah keluarga sakinah ditandai dengan beberapa ciri-ciri, diantaranya:

- 2.3.5.1 Suami dan istri yang saleh, yakni bisa mendatangkan manfaat dan faidah bagi dirinya, anak-anaknya, lingkungannya sehingga darinya tercermin perilaku dan perbuatan yang bisa menjadi teladan (*uswatun hasanah*) bagi anak-anaknya maupun orang lain.

²⁵Perkawinan & keluarga “Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Pusat, no.468 (2011), h.29-32

2.3.5.2 Anak-anaknya baik (*abrar*), dalam arti berkualitas, berakhlak mulia, sehat ruhani dan jasmani, produktif dan kreatif sehingga pada saatnya dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban orang lain atau masyarakat.

2.3.5.3 Pergaulan baik, maksudnya pergaulan anggota keluarga itu terarah, mengenal lingkungan yang baik, dan bertetangga dengan baik tanpa mengorbankan prinsip dan pendirian hidupnya.

2.3.5.4 Bercukupan rizki (sandang, pangan, dan papan). Artinya tidak harus kaya atau berlimpah harta, yang penting bisa membiayai hidup dan kehidupan keluarganya, dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan, biaya pendidikan dan ibadahnya menunjukkan bahwa keluarga ideal adalah keluarga yang dapat berfungsi secara maksimal.²⁶

2.3.6 Fungsi Keluarga Sakinah

Semua rumusan tentang ciri-ciri keluarga ideal di atas menunjukkan bahwa keluarga ideal adalah keluarga yang dapat berfungsi secara maksimal. Secara sosiologis, fungsi keluarga adalah sebagai berikut :

2.3.6.1 Fungsi biologis, keluarga sebagai tempat yang baik untuk melangsungkan keturunan secara sehat dan sah. Salah satu tujuan disunnahkannya pernikahan dalam ajaran agama adalah untuk memperbanyak keturunan yang berkualitas.

2.3.6.2 Fungsi Edukatif, keluarga juga berfungsi sebagai tempat untuk melangsungkan pendidikan pada seluruh anggotanya. Orang tua wajib memenuhi hak pendidikan yang harus diperoleh anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua harus memikirkan, memfasilitasi, dan memenuhi hak tersebut dengan sebaik-baiknya.

²⁶Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktur Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, *Fondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: 2017), hal. 14

2.3.6.3 Fungsi Religius, keluarga juga menjadi tempat untuk menanamkan nilai-nilai agama paling awal. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman, penyadaran dan memberikan contoh dalam keseharian tentang ajaran keagamaan yang mereka anut.

2.3.6.4 Fungsi Protektif, keluarga harus menjadi tempat yang dapat melindungi seluruh anggotanya dari seluruh gangguan, baik dari dalam maupun dari luar.

2.3.6.5 Fungsi Sosialisasi, keluarga juga berfungsi sebagai tempat untuk melakukan sosialisasi nilai-nilai social dalam keluarga mengajarkan anak-anak dalam nilai-nilai sehingga dia memiliki karakter dan jiwa yang teguh.

2.3.6.6 Fungsi Ekonomis, fungsi ini penting sekali untuk dijalankan dalam keluarga. Kemapaman hidup dibangun di atas pilar ekonomi yang kuat ²⁷.

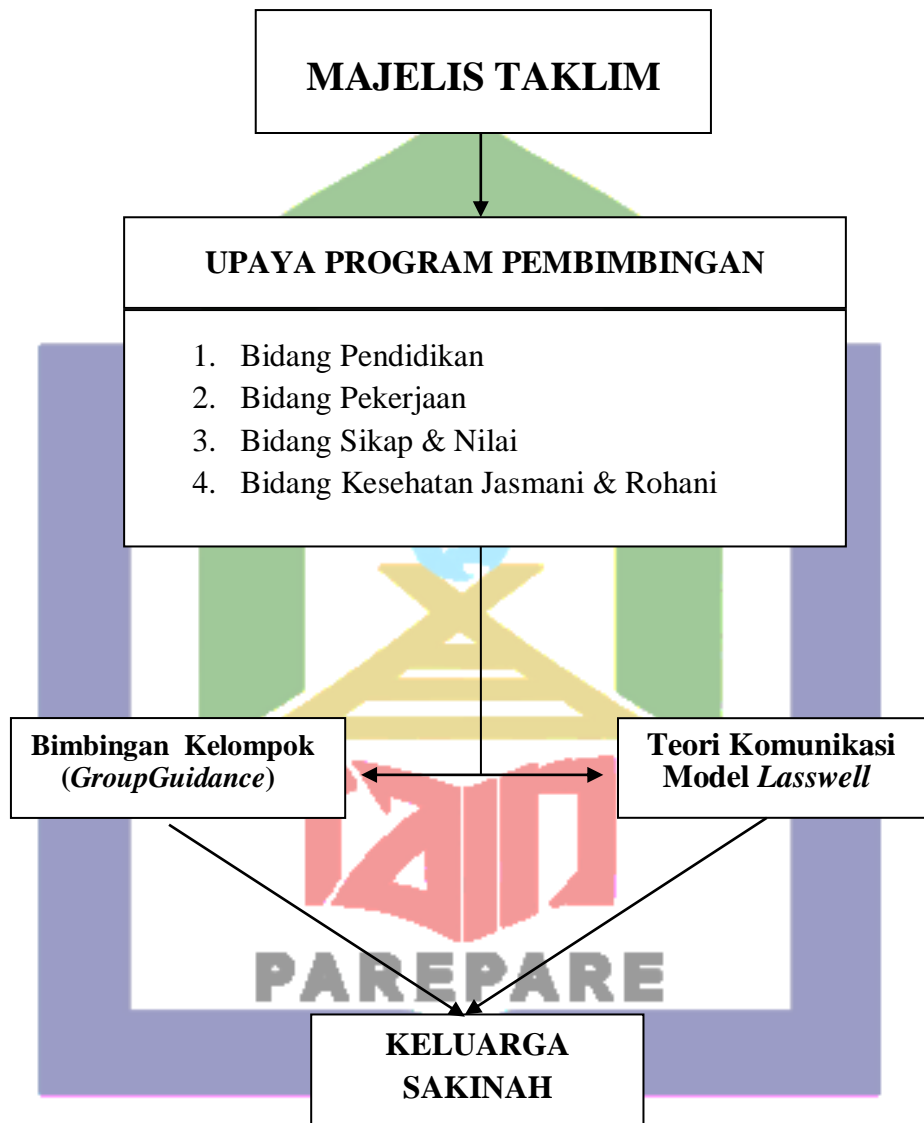
Dengan demikian, perkawinan bukanlah sekedar menghalalkan percintaan yang mengikat dua buah hati. Tapi lebih dari itu juga harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan pasangan, baik yang bersifat sosiologis, psikologi, biologis, dan juga ekonomi. Kesimpulan mengenai fungsi keluarga sakinah diatas bahwa untuk menjaga keharmonisan, kedamaian, ketenteraman dalam keluarga tentu tidak mudah kita pertahankan tanpa melalui beberapa fungsi-fungsi keluarga sakinah yang menjadi panutan menuju terbentuknya keluarga sakinah. Karena didalam fungsi keluarga banyak hal mempelajari yang harus kita pahami terlebih dahulu sebelum membentuk keluarga sakinah itu sendiri. Tentu kita harus memahami betul, seperti apa itu fungsi keluarga sebelum ada pembentukan keluarga sakinah, yang kita impikan dalam rumah tangga yang ingin kita bangun dengan penuh cinta dan kasih

²⁷Adib Machrus dkk *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta, Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah 2017), h. 1-16

sayang, sehingga tidak terhindar dari pertengkaran, kekerasan dalam rumah tangga karena kurangnya pemahaman intelektual dan spiritual dalam kehidupan rumah tangga. Sehingga mudah timbul percekocokan antara suami istri karena hanya masalah kecil dan timbul menjadi masalah besar. Permasalahan dalam rumah merupakan rahasia terbesar sehingga seorang suami atau istri harus mampu menjaga kehormatan keluarganya dan keharmonisan keluarganya sehingga tidak terancam dalam perceraian dan lain sebagainya.



2.3.7 Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian maka jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

Menurut Jalaluddin Rakhmat metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Ia tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam proses pengumpulan datanya lebih menitikberatkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (*naturalistic setting*), dengan mengamati gejala-gejala, mencatat, mengategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.¹

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di masjid Nurul Huda Kessie yang berlokasi di jalan poros Jampue-Pinrang, dusun Kessie, Kelurahan Lanrisang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini memerlukan waktu satu bulan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

¹Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Cet.I; Bandung:PT Remaja Rosdakarya,, 2015), h.19

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya ibu-ibu majelis taklim An-Nisa tepatnya di masjid Nurul Huda Kessie dengan mengangkat dua permasalahan, yaitu : (1) Bagaimana program pembimbingan pada majelis taklim sanggar iqra dalam pemberdayaan keluarga sakinah ; (2) Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat program pembimbingan pada majelis taklim sanggar iqra dalam pemberdayaan keluarga sakinah;

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data ialah unsur utama yang dijadikan sasaran dalam penelitian untuk memperoleh data-data kongkret, dan yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.² Untuk menetapkan sumber data, penulis mengklasifikasikannya berdasarkan jenis data yang diperlukan (dikumpulkan). Berdasarkan sumbernya data dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan dapat pula bersal dari lapangan.³ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ketua majelis taklim , ibu-ibu majelis taklim, ibu-ibu yang bukan bagian majelis taklim, Ust yang sering di undang dalam menyampaikan materi.

²E.Kristi Poewardari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta:Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3), 1998), h.29.

³H.Moh.Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Cet.I; Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), h.57.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan maupun dari pihak lainnya.⁴ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, arsip, dokumen dan informasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran yang dipandang ilmiah dalam suatu penelitian terhadap hal yang diperoleh keseluruhan, teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai pendukung penelitian ini adalah dengan beberapa instrument penelitian berikut ini :

3.5.1 Penelitian Lapangan

Pada penelitian, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau penelitian lapangan (*Field Research*) untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1.1 Observasi

Teknik ini menuntu adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Intrumen yang dapat digunakan

⁴H.Muh.Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*,h.58

yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (di mesjid), kegiatan, objek (ibu majelis taklim), perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu (luang) dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam mengikuti proses pemberian penyuluhan/ceramah kepada masyarakat.

3.5.1.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-deph interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pewawancara pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁶ Dalam hal ini peneliti mendapatkan data melalui informan secara langsung. Sehingga bisa dikatakan bahwa teknik wawancara merupakan teknik yang relatif dalam mencari

⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Cet.4; Jakarta:Kencana, 2014), h.140

⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* , h.138-139

data yang akurat. Walaupun teknik wawancara ini memiliki kekurangan yaitu kemungkinan informan memberikan keterangan untuk membela diri karena menghindari isu negatif. Tetapi dengan komunikasi yang baik dan tepat akan menimbulkan keterbukaan informan kepada peneliti tentang data yang dibutuhkannya.

3.5.1.3 Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dokumen merupakan sumber yang tepat untuk penelitian ini untuk membuat data yang lebih akurat. Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam hal ini yaitu foto-foto proses wawancara dan kegiatan penyuluhan/pengajian.

3.5.2 Penelitian Kepustakaan

Penulis dalam penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data kepustakaan. Penulis menggunakan teknik ini karena dapat mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis, dan mempermudah memperoleh informasi mengenai

⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008),h.158.

penelitian sejenis.⁸ Adapun sumber kepustakaan yang digunakan penulis adalah buku, jurnal, dan penelitian yang berkaitan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.⁹ Analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan.¹⁰

Data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, pertanyaan apa yang belum dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

3.6.1 Reduksi Data

Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka, maka sebaiknya angka-angka itu jangan dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual sehingga tidak mengurangi maknanya.

⁸Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentase, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, h. 105

⁹Emzir, *Metodologi Pendidikan Kualitatif Analisis Data* (Jakarta, 2011),h.85

¹⁰Lexy J. Moeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Cet. 8, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997),h.104.

Data yang didapat dilapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data-data yang terkumpul semakin bertambah biasanya mencapai ratusan bahkan ribuan lembar. Oleh karena sebab itu laporan itu harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian dicari temannya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam hal ini peneliti mereduksi data berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Setelah peneliti menyelesaikan observasi dan wawancara, setelah selesai maka penulis menyaring data tersebut berdasarkan data yang dibutuhkan.

3.6.2 Model Data (*Display Data*)

Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan display data. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart, grafik atau bagan dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data yang tidak terbenam dengan tumpukan data tersebut. Setelah peneliti menuliskan data yang didapat, maka penulis membuat bagan untuk lebih mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian dalam karya ilmiah.

3.6.3 Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud itu, peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Jadi dari data yang di dapat

peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validates, reliabilitas, dan objektivitasnya sudah terpenuhi. Oleh sebab itu, selama proses analisis hal-hal tersebut selalu mendapat perhatian.¹¹ Jadi dalam hal ini peneliti mengumpulkan data baru sesuai dengan data yang masih dibutuhkan peneliti supaya data yang diperoleh lebih jelas.

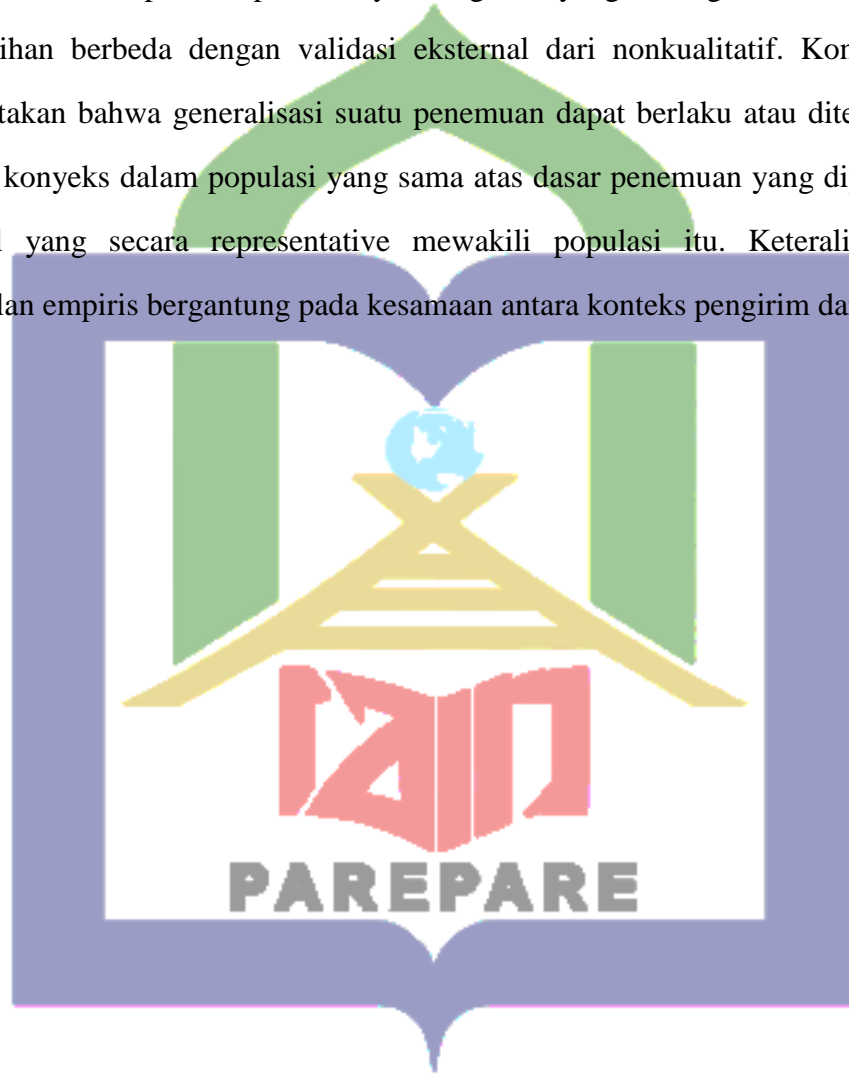
Analisis kualitatif ini diperoleh dengan cara data yang ada dari lapangan dirinci menjadi sebuah kalimat-kalimat, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas. Dalam proses analisis data ini penulis dapat menarik kesimpulan sesuai dengan sudut kepentingan dalam pembahasan skripsi ini dan akhirnya ditarik kesimpulan secara menyeluruh dari keseluruhan pembahasan disertai dengan saran-saran dan data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu program pembimbingan pada majelis taklim dalam membentuk keluarga sakinah kecamatan lanrisang kabupaten pinrang.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah criteria tertentu. Ada empat criteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep

¹¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosail* (Cet.6; Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), h.86-87

validasi internal dari nonkualitatif, ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, serta untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang di teliti.¹² Kriteria keteralihan berbeda dengan validasi eksternal dari nonkualitatif. Konsep validasi menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konyeks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative mewakili populasi itu. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima.



¹²Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Cet. 8, Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 173

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat. Terwujudnya sebuah keluarga yang kokoh dengan nilai-nilai Islami dan dapat melahirkan generasi yang kuat dan berkualitas, dimulai dari dalam keluarga itu sendiri. Ibu merupakan tonggak penting dalam sebuah keluarga, karena *al-un madrasatul ula* (ibu adalah guru pertama bagi anak), maka seorang ibu dituntut mempunyai keilmuan yang memadai, pengetahuan agama yang dalam dan luas, serta luwes dalam bergaul di masyarakat. Wadah yang paling efektif untuk mewujudkan harapan itu salah satunya Majelis Taklim Sanggar Iqra sebuah media yang merangkul ibu-ibu untuk belajar meningkatkan keimanan dan keislamannya mewujudkan cita-cita sebagai *madrasatul ula* (ibu adalah guru pertama bagi anak).¹

Munculnya pemikiran suami istri ini begitu pedulinya kepada masyarakat khususnya ibu-ibu yang minim ilmu pengetahuan keagamaannya sehingga kedua pasangan ini mengajak ibu-ibu ikut serta untuk membentuk majelis taklim yang diberi nama Majelis Taklim Sanggar Iqra. Lembaga keagamaan tersebut sangatlah penting bagi masyarakat setempat khususnya untuk orang Muslim. Dengan adanya majelis taklim tersebut, maka masyarakat di Kecamatan Lanrisang akan mudah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, serta menambah wawasan pengetahuan mereka, selain mendapatkan ilmu mereka juga lebih mudah akrab dengan masyarakat yang lain, serta memperkuat silaturahmi.

¹ Adib Machrus dkk *Fondasi Keluarga Sakinah*. (Jakarta, Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah 2017), h 10.

Awal berdirinya majelis taklim ini, di tempatkan di sekolah paut yang bergantian menempati gedung tersebut, paginya di gunakan untuk menuntut ilmu bagi anak-anak usia empat tahun sampai enam tahun, sedangkan sorenya digunakan untuk ibu-ibu yang dulunya masih 6 orang yang mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut. Tahun ketahun sekarang anggota majelis taklim semakin bertambah gedung paut yang dulunya gedung pertama digunakan untuk membentuk majelis taklim ini dan sekarang sudah berpindah-pindah tempat ke mesjid-mesjid atau rumah-ke rumah karena majelis taklim ini sudah dikenal berkembang dikalangan masyarakat sehingga masyarakat yang lain memberikan respon positif kepada anggota Majelis Taklim Sanggar Iqra ini.

Majelis Taklim Sanggar Iqra ini berlokasi di Mesjid Nurul Huda Kessie Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang yang dikeliling banyak rumah para anggota Majelis Taklim, serta SDN 178 Lanrisang dan Pasar Jampue dekat dengan masuk Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue. Lokasi Majelis Taklim ini cukup strategis karena letaknya di pinggir jalan dan dapat dijangkau. Kegiatan Majelis Taklim Sanggar Iqra di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang terdiri dari sekumpulan ibu-ibu yang dibentuk dalam kelompok yang berada di bawah naungan Pemerintah.

Visi Misi Majelis Taklim Sanggar Iqra

Visi:

Melahirkan Generasi Islam yang beriman dan bertakwa disertakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berakhlak baik dan beramal sholeh sehingga berguna bagi agama dan bangsa sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Misi:

- a. Mempererat tali persaudaraan

- b. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- c. Menjadikan Al-Quran sebagai dasar hukum
- d. Menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW²

4.1.1 Materi dan Metode Pengajaran Majelis Taklim Sanggar Iqra di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang

a. Materi

Materi atau bahan adalah apa yang hendak diajarkan dalam majelis taklim. dengan sendirinya materi ini adalah ajaran Islam dengan segala keluasannya. Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi segala aspek kehidupan, maka pengajaran Islam berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya didunia dan untuk menyiapkan hidup yang sejahtera di akhirat nanti.

Proses pengajaran yang diterapkan di Majelis Taklim Sanggar Iqra ada dua kelompok diantaranya :

a. Kelompok Pengetahuan Agama

Bidang pengajaran yang masuk kelompok ini antara lain: *Tauhid* adalah mengesahkan Allah dalam hal mencipta, menguasai, mengatur, dan mengikhlaskan peribadatan hanya kepadanya, *Akhlakul karimah*, adalah akhlak terpuji, dan akhlak yang tercela. Akhlak terpuji seperti ikhlas, tolong menolong, sabar, dan sebagainya. Akhlak tercela seperti sombong, kikir, sum'ah dan dusta, bohong hasud. *Fiqih* membahas tentang pengertian wajib, sunnah, halal, haram, makruh dan mubah.

² Ir. Ikbar Ismail & Kismawati, Ketua & Wakil Ketua Majelis Taklim Sanggar Iqra, wawancara oleh penulis, Tanggal 12 Desember 2018

Diharapkan setelah mempunyai pengetahuan tersebut ibu-ibu majelis taklim akan patuh dengan semua hokum yang diatur oleh ajaran Islam. *Syaria't, Muamalah* dan pengetahuan agama Islam lainnya.

b. Kelompok Pengetahuan Umum

Begitu banyak pengetahuan umum, maka materi-materi yang disampaikan hendaknya hal-hal yang langsung ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Kesemuanya itu bisa dikaitkan dengan agama artinya dalam penyampaian ilmu pengetahuan untuk lebih menyakinkan sehingga dapat dikaitkan dengan dalil-dalil agama, baik berupa ayat-ayat al-Quran atau hadist-hadist maupun contoh dari kehidupan Rasulullah Saw.

Di bawah ini penulis akan uraikan secara singkat metode-metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan pada umumnya di berbagai kajian-kajian keagamaan diantaranya: Metode ceramah, adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah pada zaman dahulu dilakukan di mesjid, dan metode ini paling tua dan sangat banyak dipergunakan, bahkan dikalangan Rasulullah Saw. Metode Tanya jawab, adalah metode pengajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara da'i dan mad'u untuk lebih memahami apa yang belum dipahami dalam proses penyampaian materi tersebut. Metode diskusi pada dasarnya adalah memberikan peluang kepada mad'u untuk saling menukar informasi, pendapat sehingga informasi yang baru-baru didapat orang lain pun dapat mengetahuinya bahkan orang yang bertanya pun mendapatkan penjelasan yang lebih akurat.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan dengan wawancara penulis dengan beberapa masyarakat khususnya ibu-ibu dikalangan Majelis Taklim Sanggar Iqra yang ada di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Terdapat beberapa program pembimbingan pada majelis taklim sanggar dalam memberdayaan keluarga sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

4.2.1 Program Pembimbingan pada Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam Memberdayaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang

4.2.1.1 Bidang Pendidikan

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang ibu anggota Majelis Taklim Sanggar Iqra Hj. Wahida mengatakan bahwa:

“selama saya ikut kegiatan majelis taklim saya sudah merasakan perubahan yang terjadi kepada diri saya, apa wettunna de’pa ku tama majelis taklim aiii wedding jaji de’ gagapa ku appu”.³

Hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa dengan terbentuknya majelis taklim ini ibu Hj. Wahida sudah merasakan perubahan dalam dirinya dari ketidaktahuan menjadi tahu.

Lain halnya hasil wawancara oleh ibu Nirwa mengatakan bahwa :

“iiyero wettunna de’pa ku tama majelis taklim de’pa ku macca mangngaji nappaka I iqra ku baca. De’ apo makuku ‘e syukur Alhamdulillah maccanna kesi mangngaji akorang malopponi ku baca”.⁴

³Wahida, Anggota Majelis Taklim Sanggar Iqra, *Wawancara* oleh penulis, Tanggal 12 Desember 2018

⁴Nirwana, Anggota Majelis Taklim Sanggar Iqra, *Wawancara* oleh penulis, Tanggal 12 Desember 2018

Hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa ternyata masih ada dari kalangan ibu-ibu yang belum lancar bacaan al-qura'annya bahkan ada yang belum tau membedakan cara penyebutan hurufnya. Itu artinya ibu-ibu kita semua semasa dewasanya sangat rendah tingkat pemahaman baca al-qura'annya.

4.2.1.2 Bidang Pekerjaan

Adapun hasil wawancara yang dikemukakan oleh ibu Husnaeni dan Nurhidayah mengatakan :

“sebelum saya masuk majelis taklim, bacaan al-quran saya sudah al-quran besar, tinggal mau diperbaiki makharijul hurufnya, cara penyebutan hurufnya”.

Dari hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa sebelum ibu Husnaeni dan Nurhidayah masuk majelis taklim sudah memiliki kemampuan, bakat dalam membaca al-quran hanya saja perlu ditingkatkan cara penyebutan hurufnya.

Maka dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan terbentuknya majelis taklim sangat membantu ibu-ibu untuk meningkatkan serta mengembangkan pemahamannya yang masih boleh kata masih dibawah standar dalam hal mengenali huruf-huruf hijayyah dan cara membaca al-quran dengan baik.

4.2.1.2 Bidang Pekerjaan

Majelis taklim bukan sekedar tempat untuk menuntut ilmu akan tetapi bisa juga sumber pekerjaan. Dimana ibu-ibu anggota majelis taklim ini memiliki keahlian yang berbeda-beda. Ada yang ahli dalam bidang pendidikan, bidang pekerjaan, bahkan ada yang ahli dalam berbagai macam bidang-bidang.

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh Nurhidaya mengatakan bahwa:

“sebelum saya masuk di majelis taklim, saya sudah bekerja buka uasha menjahit, na selama saya masuk di majelis taklim, Alhamdulillah allah bukakan pintu rejeki kepada saya, ibu-ibu majelis taklim memberikan kepercayaan kepada saya

untuk dijahitkan mukenahnya, ibu-ibu majelis taklim bukan hanya membantu saya dalam segi ilmunya tapi membantu saya dari segi ekonomi saya sehingga saya bisa membiayai kehidupan sehari-hari keluarga saya”.⁵

Hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa Majelis taklim Sanggar iqra ini bukan hanya tempat untuk menuntut ilmu melainkan tempat untuk mengsucceskan, melancarkan usaha ibu-ibu majelis taklim lainnya. Selain untuk mengsucceskan, ibu-ibu majelis taklim juga sangat membantu ekonomi ibu dalam menghidupi, membiayai kehidupan keluarganya.

Hasil wawancara dikemukakan oleh ibu Husnia mengatakan bahwa:

“kalau saya kemarin sebelum masuk majelis taklim, saya sudah membuka usaha kecil-kecilan didepan rumah, selain itu saya juga diberi kepercayaan untuk mebanu ibu-ibu dalam mengerjakan baca al-quran”.⁶

Dari Hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa selain sibuk mengurus usaha kecil-kecilan didepan rumah ibu Husmia juga rela meluangkan tenaga dan waktunya untuk mengajarkan ibu-ibu membaca al-quran dengan tujuan mendapatkan pahala disisi Allah Swt serta amal jahiriyah.

Maka dari hasil beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan sibuknya mengurus usaha masing-masing tiap anggota keluarga yang ikut serta dalam kegiatan majelis taklim ini, juga mampu meluangkan tenaganya, waktunya tetap bisa ikut bergabung dengan ibu-ibu majelis taklim lainnya. Karena mereka sudah memahami antara urusan dunia dan akhirat.

⁵Nurhidayah, Anggota Majelis Taklim Sanggar Iqra, *Wawancara* oleh penulis, Tanggal 13 Desember 2018

⁶Husnia, Anggota Majelis Taklim Sanggar Iqra, *Wawancara* oleh penulis, Tanggal 12 Desember 2018

4.2.1.3 Bidang Sikap & Nilai

Berbicara mengenai sikap dan nilai tentunya setiap manusia memiliki sikap dan nilai yang berbeda-beda. Perbedaan itulah sesama manusia bisa saling mengenal satu sama lain. Tidak kemungkinan perbedaan itu bisa saja membawa kita menuju kelainan lebih baik daripada sebelumnya.

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh ibu Nirwana mengatakan bahwa:

“waktunya saya belum masuk majelis taklim, belum ada niat untuk ikut di majelis taklim, dulu itu saya suka marah sama suami saya kalau tidak dikasih uang belanja. Waktu datang salah satu anggota majelis taklim bicara-bicara sama saya, sampai-sampai saya merasa ada niat untuk ikut di majelis taklim saya merasakan dalam diri saya ada niat dan dorongan tersendiri untuk ikut serta dalamnya. De’na metta tamana di majelis taklim, saya sudah merasakan perubahan sikap saya terhadap suami saya. Syukur Alhamdulillah”.⁷

Hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa seseorang tidak bisa berubah tanpa ada bujukan, dorongan, ajakan dari orang lain yang terpenting memiliki kesadaran dalam diri untuk menjadi lebih baik. Walau bagaimana usahanya seorang untuk memberikan dorongan tetapi kesadaran dan niat tidak dalam diri seseorang sangat sulit juga untuk dirubah.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh ibu Hj. Harisa dan Hj. Mallania yang sempat saya dengan pada saat menceritakan kesulitan untuk mengajak ibu-ibu yang masih memiliki rasa gensi dan sangat sulit untuk datang menghadiri kegiatan majelis taklim yang mengatakan bahwa :

“saya ingin mengajak ibu-ibu disekeliling rumah saya, bahkan disatu tempat mengajar saya disekolah tapi sangat sulit untuk terbuka hatinya untuk menuju kesana mengikuti kegiatan majelis taklim. sangat sulit betul untuk dibujuk. Sampai-sampai

⁷Nirwana , Anggota Majelis Taklim Sanggar Iqra, *Wawancara* oleh penulis, Tanggal 12 Desember 2018

saya berpikir bujukan ajarkan seperti apa yang saya lakukan untuk ibu seperti ini. Supaya betul-betul terdorong terbuka hatinya mengikuti majelis taklim, mawatang ladda memang kalau kebaikan mau dilakukan. Banyak rintangannya begitupun dengan sebaliknya “⁸.

Maka dari itu beberapa hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan hati untuk menuju ke jalan yang lebih baik diperlukan hati yang bersih dan niat yang lurus. Dari hal yang baik itu akan menghasilkan yang baik pula, untuk membangun keluarga sakinah tentunya perlu pondasi yang kuat, keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. membentuk keluarga sakinah salah satu tujuan awal dari pernikahan.

4.2.1.4 Bidang Kesehatan Jasmani dan Rohani

Kesehatan jasmani dan rohani dalam diri seseorang sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh ibu A.Agustini bahwa:

“sebelum saya masuk di majelis taklim, perasaan batin saya tersiksa, tidak rela mendengar, melihat suamiku menikah lagi, naduakanka suamiku. Waktu itu saya bergabung di majelis taklim, ibu-ibu majelis taklim ini selalu memberikan saya semangat, dukungan untuk mengikhlaskan, merelakan karena meloni iyaga nasi sudah jadi bubur sudah terjadi mi”.⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa dulunya ibu A.Agustini hanya mampu memendam rasa sakit dalam dirinya. Setelah ikut

⁸ Hj. Harisa & Hj. Mallania anggota majelis taklim sanggar iqra, *wawancara* oleh penulis, tanggal 12 januari 2018.

⁹ A.Agustini anggota majelis taklim sanggar iqra, *wawancara* oleh penulis, tanggal 13 januari 2018.

bergabung dengan ibu-ibu majelis taklim sangat memberikan dukungan, kekuatan untuk tetap bersemangat menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain dari hasil wawancara ibu A.Agustini penulis memperoleh beberapa hasil wawancara yang dikemukakan oleh ibu Hj. Wahida, Nirwana dan Nurhidaya mengatakan bahwa :

“iiiyyero wettunna de’pa ku tama majelis taklim iiyyeero perasaan’ e melo leng masusssa, melo leng micai, de’ga nyamanna. Eeeee de’na metta lao lengnga maccio kegiatanna ibu-ibu majelis taklim. engka ku sedding perubahanna ma nyamanni ku sedding perasaakku. De’na nengka ku massusa, majuja”.¹⁰

Maksud dari wawancara diatas mengatakan bahwa waktu belum masuk majelis taklim, itu perasaannya selalu susah , mau terus marah tidak ada perasaan yang nyaman dirasakan. Setelah bergabung dimajelis taklim sudah ada perubahan dirasakan dalam dirinya.

Dari hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa terbentuknya majelis taklim ini dapat membantu ibu-ibu untuk merasakan kedamaian, ketenteraman jiwa dan raganya. Menghilangkan rasa gelisah, ketidaknyamanan dalam dirinya. Semuanya tergantung dari individ masing-masing untuk menanggapi perubahan dalam dirinya. Sesama manusia atau sesama ibu-ibu sudah menjadi kewajiban untuk saling mengajak, mengingatkan, mendorong ke hal-hal yang positif. Semuanya tidak lepas dari izin Allah untuk mengubah perasaan tersebut. Memberikan kesempatan

¹⁰ Hj. Wahida, Nirwana & Nurhidaya anggota majelis taklim sanggar iqra, *wawancara* oleh penulis, tanggal 12 januari 2018.

untuk dibukakan hatinya. Datang mendengarkan pencerahaan, siraman-siraman rohani yang mampu menyegarkan pikiran jasmani dan rohani.

Adapun hasil wawancara yang dikemukakan oleh ibu Sappeani dari kalangan masyarakat yang bukan dari kalangan majelis taklim mengatakan bahwa :

“dengan kehadiran majelis taklim ini ibu-ibu majelis taklim sudah bisa mengajarkan cara mengaji yang baik, bisa menanamkan perilaku, akhlak yang baik serta bisa memotivasi ibu-ibu yang untuk ikut bersama-sama mengikuti kegiatan majelis taklim”.¹¹

Selama terbentuk majelis taklim sanggar iqra ini, melihat perkembangan yang didalamnya tentunya dapat memberikan dorongan, motivasi bagi ibu-ibu yang lain. Apa yang ibu-ibu majelis taklim ini lakukan bukan hanya untuk dirinya pribadi, keluarganya melainkan juga bisa dibagi dikalangan ibu-ibu yang bukan tergolong anggota majelis taklim. seorang manusia biasa tidak ada yang tidak mungkin jika yang berhendak.

Lain halnya yang dikemukakan oleh Reni Anggraeni mengatakan bahwa :

“majelis taklim ini yang sudah lama dibentuk hanya sekumpulan ibu-ibu saja, bukan hanya dari kalangan ibu-ibu yang membutuhkan bimbingan tetapi banyak juga dari kalangan anak muda yang ingin dibina, dibimbing serta ikut kegiatan majelis taklim, kurangnya muda ikut mengikuti kegiatan ibu-ibu majelis taklim karena masiri bergabung anak muda e sibawa orang tua e”.

Hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa untuk menuntut ilmu bukan hanya dari kalangan ibu-ibu yang berusia 30 keatas. Akan tetapi dari kalangan usia 30 kebawah juga masih membutuhkan bimbingan serta ilmu pengetahuan

¹¹ Sappeani, dari kalangan masyarakat yang bukan kalangan majelis taklim sanggar iqra, wawancara oleh penulis, tanggal 15 Desember 2018.

lainnya karena anak muda sekarang sebagian besar hanya tamatan SD, SMP, SMA, dikarenakan nikah usia dini. Jadi, ilmunya masih kurang untuk masa depannya maaupun keluarganya. Sekiranya ada juga pembentukan khusus untuk anak muda yang belum berkeluarga maupun yang sudah berkeluarga. Sehingga anak muda ini pengalaman pendidikan yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya begitupun dengan anak mudah yang sudah berkeluarga sangast bermanfaat untuk keluarga menjadi patokan menuju pembentukan keluarga sakinah yang akan dibentuk oleh anak-anak generasi muda nantinya. Membangun *baiti jannati* rumahku adalah surge ku.

4.2.2 Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Program Pembimbingan pada Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang

4.2.2.1 Faktor Pendukung

- a. Masyarakat di Kecamatan Lanrisang 100% beragama Islam

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Ir.Ikbal Islam sebagai Ketua Majelis Taklim Sanggar Iqra mengatakan bahwa:

Masyarakat yang ada di Kecamatan Lanrisang 100% beragama Islam sehingga sangat mendukung eksisten Majelis Taklim Sanggar Iqra, sebab dengan demikian setiap kegiatannya bernuansa Islami akan selalu direspon baik oleh masyarakat khususnya pada ibu-ibu rumah tangga yang termasuk dalam anggota majelis taklim tersebut. Anggota majelis taklim sangat merasa bahagia dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Sanggar Iqra karena mereka bisa lebih meningkatkan kualitas pemahaman keagamaannya seperti pemahaman mengenai ketauhidan, syaria't, fiqih keluarga ,fiqih wanita serta pembentukan keluarga sakinah itu seperti apa.

Hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa masyarakat di Kecamatan Lanrisang 100 % beragama Islam itu artinya suatu tanda bahwa dikalangan Kecamatan Lanrisang ini masih memiliki rasa kepedulian, rasa keperhatinan dan lain-lain. Sehingga proses kegiatan majelis taklim akan menimbulkan tingkat kesadaran bagi ibu-ibu bahkan para suami ikut serta dalam mengambil alih kegiatan majelis taklim sehingga ini berjalan dengan lancar atas kerjasama para ibu-ibu serta masyarakat lainnya.

b. Adanya dukungan dari suami

Seorang istri/ibu sekaligus dukungan dari seorang suami sangat penting, bahkan seorang harus mematuhi apa yang lontar oleh sang suami, sehingga apa-apa yang ingin dilakukan baik itu ingin bekerja, keluar rumah semuanya memerlukan izin dari suami. Dukungan dari suami seperti halnya suami memberikan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan seorang istri yang pendidikan hanya sampai di SD,SMP, SMA.

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh Ibu Nurhidayah dan Nirwana mengatakan bahwa:

saya ikut kegiatan majelis taklim, suami saya hanya memperhatikan kesibukan saya, tidak lama kemudian suami saya sudah menegur saya mengatakan bahwa urusan diluar bisa berjalan dengan baik tapi jangan lupa urusan dirumah karena itu sangat penting daripada urusan yang lain. Atas dukungan dari suami saya bertambah semangat melaksanakan setiap urusan dirumah karena saya tanamkan ddalam diri saya bahwa keduanya harus berjalan dengan baik.¹²

¹²Nurhidayah & Nirwana , Anggota Majelis Taklim Sanggar Iqra, *Wawancara* oleh penulis, Tanggal 12-13 Desember 2018

Dari hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa menjalan komunikasi yang baik itu hasilnya pun akan baik pula. Biar bagaimana pun masalah yang dihadapi dirumah tangga tetapi di dalam rumah tangga masih memiliki etika yang baik dalam berkomunikasi, hubungan tersebut tetap terjaga karena diimbangi oleh etika yang baik. Sehingga apa yang kita lakukan pasti masih kepedulian antara sesame suami & istri karena keduanya saling terikat memiliki tanggung jawab masing-masing.

c. Penceramah atau Mubaliq

Sebagaimana hasil wawancara diperoleh dari Bapak Ir.Ikbal Ismail mengatakan bahwa:

Penceramah/mubaliq adalah salah satu faktor penunjang untuk keberhasilan suatu majelis taklim. Sebagian besar mubaliq yang dipakai oleh Majelis Taklim Sanggar Iqra untuk menyampaikn materi tidak semua berasal dari Kecamatan Lanrisang. Sumber daya penceramah/mubaliq yang berasal dari Kecamatan Lanrisang itu masih sangat sedikit, sehingga penceramah itu kadang-kadang tidak diganti dalam dua sampai tiga kali pertemuan. Kegiatan pengajian ini sudah terdaftar di Kabupaten Pinrang meskipun mereka jarang mendapatkan bantuan dari Pemerintah.¹³

Dari hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa kurangnya da'i disebabkan karena minimnya sumbansi dari Pemerintah, dengan terlaksananya kegiatan ini hanya dari sumbansi dari ibu-ibu majelis taklim itu sendiri atau ada bantuan dari ibu-ibu dari kalangan masyarakat yang bukan anggota majelis taklim.

d. Motivasi yang kuat dari pengurus/pembimbing Majelis Taklim Sanggar Iqra

¹³Ikbal Ismail, Ketua Majelis Taklim Sanggar Iqra, *Wawancara* oleh penulis, Tanggal 17 Desember 2018

Faktor pendukung lainnya motivasi yang kuat dari pengurus Majelis Taklim Sanggar Iqra. Kegiatan ini terlaksana dengan baik tidak terlepas dari semangat yang tinggi para pejuang-pejuang ibu-ibu Majelis Taklim Sanggar Iqra. Dalam menyelenggarakan setiap kegiatan tidak meskipun kadang-kadang terjadi beberapa hambatan

Setiap kegiatan dalam mencapai tujuannya pasti memiliki banyak hambatan, begitu pula yang dialami oleh pengurus/pengajar Majelis Taklim Sanggar Iqra. hambatan ini biasa datang dari pengurus/pengajar itu sendiri maupun dari anggota majelis taklim.

4.2.2.2 Faktor Penghambat

a. Minimnya Bantuan dari Pemerintah

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh Ibu Kismawati selaku pengajar di Majelis Taklim Sanggar Iqra mengatakan bahwa:

Walaupun majelis taklim ini jarang mendapatkan sumbansin dari Pemerintah tapi masyarakat yang memiliki rejeki yang lebih sering memberikan bantuan sehingga para ibu-ibu majelis taklim lebih mudah dikenali dikalangan masyarakat dengan adanya seragam yang dikenakan sampai saat ini. Kami selaku anggota majelis taklim untuk membantu menjalankan amalan yang titipkan kepada kami bukan sekedar memberikan sumbangan tapi kami juga membantu mengalirkan amal-amal jahiriah kepada orang yang sudah menyumbangkan kain sehingga kami mempergunakannya setiap mengikuti kegiatan majelis taklim.¹⁴

Hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa Sebagai pengajaran bukan hanya sekedar mengajar tapi para pengajar pun ini berusaha sebisa mungkin untuk membuka pikiran ibu-ibu yang tadinya penuh dengan noda, mudah-mudahan dengan melalui siraman-siraman sudah ada perubahan dari sikap, ucapan, pikiran

¹⁴Kismawati, Anggota Majelis Taklim Sanggar Iqra, *Wawancara* oleh penulis, Tanggal 17 Desember 2018

yang terutama hati kembali bersih. Sama-sama membersihkan diri dari hal-hal yang buruk.

b. Kurangnya Penceramah/Mubaliq Perempuan

Suatu organisasi yang didalamnya sekumpulan ibu-ibu yang memiliki tingkat pendidikan, pemahaman yang berbeda-beda. Tentunya seorang mubalig laki-laki memiliki tingkat kesulitan untuk menyampaikan risalah-risalah mengenai wanita.

Begitu pun yang dikemukakan oleh Ust Muh. Rusli Yusuf S.Ag, M.Pd mengatakan bahwa:

Minimalnya da'i seorang wanita sehingga kami para da'i laki-laki kesulitan menyampaikan materi masalah kewanitaan, karena saya yakin masih banyak belum paham tentang *Ketauhidan, taharah, fiqih wanita, syari'at* bagaimana pelayanan yang baik terhadap suami dan lain-lain. Alangkah lebih efektifnya jikalau sesama wanita membahas hal tersebut. Menyampaikan dengan bahas perempuan sehingga ibu-ibu mudah memahaminya dan mengaplikasikannya. Mengenai pelayanan seorang istri terhadap suaminya itu salah satu proses pembentukan keluarga sakinah di mulai dari seorang istri dan seorang suami karena keduanya inti dalam pembentukan keluarga sakinah tersebut.¹⁵

Hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa sesama wanita itu tentu sangat mudah memahami apa yang disampaikan karena menjadi seorang muballiq seharusnya terlebih dahulu harus mampu mengaplikasikannya bukan sekedar menyampaikan saja.

Adapun harapan kedepannya yang dikemukakan kepada Ust Muh. Rusli Yusuf S.Ag, M.Pd mengatakan bahwa:

Mudah-mudahan ibu-ibu majelis taklim ini setelah mengikuti majelis taklim ada perubahan secara perlahan pada dirinya bagaimana bisa membentuk keluarga

¹⁵Muh.Rusli Yusuf, Penceramah/Mubaliq Majelis Taklim Sanggar Iqra, Wawancara oleh penulis, Tanggal 16 Desember 2018

sakinah di rumah tangganya jikalau belum ada penerapan nilai-nilai ajaran Islam. sekurang-kurangnya memberikan gambaran kepada ibu-ibu yang lain ternyata majelis taklim itu memiliki akhlak yang baik dalam rumah tangganya tertata yang baik sehingga mendapatkan generasi yang baik manusia Islami.¹⁶

c. Rendahnya minat ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim

Di dalam mencapai suatu keberhasilan dalam proses dakwah, maka salah satu faktor yang sangat penting adalah adanya kesungguhan atau minat dari masyarakat atau ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Namun dalam hal salah satu kendala yang dihadapi Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam membentuk keluarga sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Ada rendahnya minat para ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan majelis taklim.

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh Ibu Kismawati mengatakan bahwa:

Salah satu kendala atau hambatan yang dihadapi Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam membentuk keluarga sakinah yang ada di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang adalah masih adanya sebahagian ibu-ibu yang enggan mengikuti acara-acara atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Sanggar Iqra dengan berbagai alasan seperti, sibuk mengurus pekerjaan/anak-anak, gengsi/malu, kecapean dan lain-lain.¹⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa seorang pembimbing tidak hanya tinggal diam ditempatnya, tetapi seorang pembimbing rela berkorban demi kesuksesan apa yang sudah diselenggarakan sehingga apa yang sudah dikorban tidak sia-sia begitu saja. Seorang pembimbing butuh pikiran dan tenaga untuk dapat melestarikan kegiatan majelis taklim tersebut.

d. Adanya perbedaan tingkat pendidikan

¹⁶ Muh.Rusli Yusuf, Penceramah/Mubaliq Majelis Taklim Sanggar Iqra, *Wawancara* oleh penulis, Tanggal 16 Desember 2018

¹⁷Kismawati, Anggota Majelis Taklim Sanggar Iqra, *Wawancara* oleh penulis, Tanggal 17 Desember 2018

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ketua Majelis Taklim Sanggar Iqra Ir.Ikbar Ismail dalam hasil wawancara mengatakan bahwa:

Yang menghambat proses kegiatan ibu-ibu majelis taklim adalah dikarenakan objek memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda maka tingkat pemahamannya pun juga berbeda-beda. Contohnya masih banyak ibu-ibu yang belum bisa membedakan harakaat panjang pendeknya, sehingga para pengajar memberikan solusi bahwa ibu-ibu yang mahir mengenai panjang pendek harus berhadapan satu persatu supaya ibu-ibu mudah memahaminya dan para pengajar pun tidak kesulitan untuk membimbing. Para pengajar bukan hanya mengajar tetapi mereka juga memberikan motivasi kepada ibu-ibu supaya ibu-ibu ini memiliki rasa keinginan tahunya tinggi.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kita dapat memahami bahwa hambatan Ketua Majelis Taklim Sanggar Iqra adalah adanya perbedaan tingkat pendidikan ibu-ibu tersebut dan hal tentunya berpengaruh pada tingkat pemahaman ibu-ibu yang berbeda-beda juga. Jadi dalam memberikan pengajaran tidak harus melihat satu sisi tapi kita juga harus melihat secara keseluruhan kondisi ibu-ibu karena tidak semua ibu-ibu mampu memahami semua apa yang diberikan atau disampaikan oleh para pengajar di majelis taklim. Tidak hanya itu para penceramah/mubaliq pun akan menyampaikan materi dan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh ibu-ibu.

- e. Waktu yang diberikan kurang efektif untuk menyampaikan ceramah

Adapun hambatan yang dirasakan oleh Ust. Muh. Rusli Yusuf, S.Ag, M.Pd selaku penceramah/mubaliq di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa:

Yang menjadi hambatan saya untuk menyampaikan materi yaitu: terkadang ibu-ibu sudah merasa jenuh apabila materi yang disampaikan terulang kembali bahkan bosan melihat mubaliq karena sudah keseringan diundang sehingga

¹⁸Muh.Rusli Yusuf , Penceramah/Mubaliq Majelis Taklim Sanggar Iqra, *Wawancara* oleh penulis, Tanggal 16 Desember 2018

perhatian ibu-ibu ini juga saya anggap hambatan untuk saya sebagai orang mubaliq, kemudian karena minimnya perhatian dari Pemerintah sehingga ibu-ibu yang ingin melaksanakan kegiatan hanya menggunakan biaya sendiri. hambatan yang lain seperti terkendala mengenai waktu, contohnya Ibu-ibu Majelis Taklim Sanggar Iqra melaksanakan pengajian ba'da ashar yang mana waktu yang berikan untuk menyampaikan materi itu kurang efektif semestinya satu jam setengah jam, belum tentu ibu-ibu semua mampu menyimak apa yang disampaikan masuk telinga kanan keluar telinga kiri. Waktu di mesjid masih di ingat tapi pas dirumah sudah lupa-lupa ingat.¹⁹

Hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa seorang penceramah/mubaliq tidak ada henti-hentinya untuk mengingatkan kita untuk beribadah melaksanakan kewajiban kita sebagai ummat Islam. Kita patut bersyukur karena masih pejuang-pejuang rela berkorban untuk menyampaian ajaran Islam walaupun sedikit gaji yang diterima yang penting sesama ummat saling menolong dalam kebaikan. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa kalangan majelis taklim yang diwawancarai dapat disimpulkan bahwa majelis taklim tidak mudah untuk dibentuk tetapi banyak rintangan yang harus dilalui sebelum menggapai kesuksesan. Maka dari itu para pengurus-pengurus majelis taklim ini tidak mudah menyerah untuk melestarikan, menyelenggarakan kegiatan ini, karena apa yang kami lakukan untuk kebaikan kita semua bukan kebaikan untuk diri saya sendiri.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Upaya Program Pembimbingan pada Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang

4.3.1.1 Bidang Pendidikan

Program bimbingan merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Begitupun dalam bidang

¹⁹ Ikbal Ismail, Ketua Majelis Taklim Sanggar Iqra, *Wawancara* oleh penulis, Tanggal 17 Desember 2018

pendidikan sangat diperlukan bagi masyarakat yang masih kurang pendidikannya. Seperti halnya dalam ibu-ibu majelis taklim yang dimana kebanyakan dari mereka hanya sebagian besar lulusan sekolah dasar sehingga dalam lembaga ini sangat dibutuhkan dikalangan masyarakat Kecamatan Lanrisang. Didalam lembaga majelis taklim ini terbentuknya bimbingan kelompok. Sesuai apa yang didapat oleh peneliti di lapangan. Bimbingan kelompok adalah media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi,, memberi, menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki. Dalam majelis taklim ini menggunakan metode ceramah yang sering digunakan dalam kegiatan pengajian-pengajian untuk memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu majelis taklim sanggar iqra. yang saling membantu dalam proses kegiatan majelis taklim untuk lebih memahami apa yang disampaikan oleh da'i maka diperlukan teori komunikasi satu arah "*Model Lasswell*" teori komunikasi ini memiliki beberapa aspek diantaranya, tentang dilihat dari siapa yang menyampaikan, materi apa yang akan disampaikan, media apa yang digunakan, dan kepada siapa yang tujuan dan pengaruh serta dampak dari penyampaian materi tersebut. Seorang da'i harus memiliki komunikasi yang baik, mampu memahami situasi jamaahnya, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, seperti halnya dalam materi cara berpakaian dalam Islam, materi seperti ini membutuhkan bahasa yang mudah dipahami dan jamaah majelis taklim pun mudah mencerna apa yang disampaikan sehingga dapat diaplikasikan dilingkungan rumah tangga bukan sekadar untuk dirinya sendiri tapi bermanfaat untuk masa depan generasi muda kedepannya. Tentu halnya dalam proses ini timbul beberapa dampak ada dampak negative & positif ibu-ibu bisa memahami atau menyimpulkan bahwa cara berpakaian yang sesungguhnya tidak hanya

membungkus sekedarnya saja akan tetapi kita dianjurkan untuk menutup aurat. Dan salah satu tujuan berkeluarga, yang terpenting membangun komunikasi yang baik saling mengingatkan, menegur dan membimbing. Itu semua proses dalam membentuk keluarga sakinah, membangun *Baiti Jannati* rumah ku adalah surga ku.

4.3.1.2 Bidang Pekerjaan

Dalam bidang pekerjaan tentunya setiap orang pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga setiap individu dapat mengetahui kualitas kemampuan dalam dirinya. Dalam hal ini tentunya terdapat beberapa proses untuk mengsucceskan kegiatan yang dijalankan untuk saat ini. Setiap kegiatan atau pekerjaan. Semuanya tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada komunikasi yang baik antara anggota majelis taklim dengan pengurus majelis taklim. Komunikasi yang baik menghasilkan hubungan persaudaraan yang baik pula. Sehingga kita sebagai ummat Islam saling menghargai satu sama lain, saling mengerti, mengasihi sesama ummat Allah Swt.

4.3.1.3 Bidang Sikap & Nilai

Secara umum setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan dan setiap orang memiliki kesempatan untuk menilai baik buruknya orang tersebut. Setiap orang berhak menentukan/ menyimpulkan hasil penglihatan dan lain-lainnya. Dalam bidang sikap & nilai seorang yang memiliki kecerdasan yang tinggi tanpa adanya attitude atau sikap yang baik tidak akan menciptakan ummat yang berkualitas tinggi. Lain halnya yang alami oleh ibu-ibu majelis taklim di Kecamatan Lanrisang yang membahas mengenai bidang sikap & nilai yang kebanyakan ibu-ibu majelis taklim mengalami perubahan signifikan sehingga ibu-ibu majelis taklim dapat menerapkan

nilai-nilai ajaran Islam didalam keluarganya dan melahirkan generasi yang berkualitas tinggi beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

4.3.1.4 Bidang Kesehatan Jasmani & Rohani

Berbicara mengenai kesehatan jasmani & rohani adalah modal utama untuk memulai segala aktivitas sehari-hari. Dalam aktivitas sehari-hari tentunya ada kebaikan dan keburukan didalamnya. Tinggal individunya yang memilah dan memilih yang terbaik untuk dijalani. Memiliki jasmani dan rohani yang sehat tentunya mempunyai peranan yang saling mendukung satu sama lain. Apabila jasmani sehat pasti menjalankan ibadah dengan khusyu, karena kesehatan merupakan salah satu dalam menunjang pergerakan aktivitas sehari-hari. Dari apa yang didapat dilapangan penulis dapat menyimpulkan bahwa kebanyakan masyarakat merasakan perubahan dalam dirinya, terutama mengenai kesehatan jasmani dan rohani.

4.3.2 Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Program Pembimbingan pada Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang

4.3.2.1 Faktor Pendukung

a. Masyarakat di Kecamatan Lanrisang 100% beragama Islam

Adanya masyarakat 100% beragama Islam sangat mendukung prosesnya kegiatan majelis taklim karena didalamnya bernuansa Islamiyah seperti salawatan bersama, dzikir bersama dan lain-lain. Kegiatan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu majelis taklim sangat memberikan dampak positif yaitu memberikan ketenangan, kedamaian dalam dirinya serta menyegarkan jasmani dan rohani.

b. Adanya dukungan dari suami

Untuk melaksanakan program kegiatan, apalagi kegiatan tersebut diadakan diluar rumah sehingga sangat perlu mendapatkan izin dan dukungan dari suami. Tidak dipungkiri masalah seperti inilah yang terkadang menimbulkan perdebatan antara suami dan istri. Menghindarkan perselisihan dalam keluarga karena mereka saling mempertahankan pendapat yang mana tidak ada yang ingin mengalah saling menguatkan pendapat satu sama lain. Itulah kenapa seorang istri sangat diperlu untuk mendapatkan izin atau dukungan dari seorang suami. Supaya apa yang tidak inginkan jauh dari keluarga seperti perceraian, perdebatan pendapat, perselisihan dan lain-lain.

c. Penceramah

Da'i/mubaliq adalah orang-orang menyeru, memanggil, mengundang/mengajak. Pada dasarnya da'i adalah penyeru kejalan Allah yang mengupayakan terwujudnya sistem Islam dalam realitas kehidupan umat manusia. Sebagai penyeru kejalan Allah, da'i harus memiliki pemahaman yang luas mengenai Islam sehingga dapat menjelaskan ajaran Islam kepada masyarakat dengan baik dan benar, da'i juga harus memiliki semangat dan gairah keislaman yang tinggi yang menyebabkan da'i setiap saat menyeru manusia kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kejahatan, meskipun itu seorang da'i harus menghadapi tantangan yang hebat.

d. Motivasi yang kuat dari pengurus/pembimbingan Majelis Taklim Sanggar Iqra

Motivasi yang kuat dari pengurus-pengurus majelis taklim ini dapat membangkitkan semangat ibu-ibu yang mudah merasa jenuh dengan pelayanan dari pembimbing. Sehingga para pembimbing ini di upaya untuk lebih kreatif dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang akan disampaikan kepada anggota majelis taklim dan ibu-ibu juga mudah mencerna/menanggapi apa yang disampaikan jangan sampai hanya ditempat pengajian saja dipahami kemudian sampai dirumah sudah hilang. Jadi

untuk menerapkan ilmu yang didapat di majelis taklim tidak kesampaian oleh anggota keluarga. Tidak mendapatkan ilmu baru setelah ibu-ibu majelis taklim kembali kerumah.

4.3.2.2 Faktor Penghambat

Setiap kegiatan dalam mencapai tujuannya pasti memiliki banya hanbatan, begitu pula yang dialami oleh pengurus/pengajar Majelis Taklim Sanggaq Iqra ini. Hambatan ini biasa datang dari pengurus/ pengajar bahkan juga datang dari anggota ibu-ibu majelis taklim.

a. Minimnya bantuan dari Pemerintah

Minimnya bantuan dari Pemerintah disebabkan oleh komunikasi antara kedua tidak berjalan dengan baik. Maksudnya kurangnya komunikasi diantara keduanya. Majelis taklim ini pun tidak terlalu mengharapkan bantuan dari Pemerintah. Sehingga mereka saling memahami dalam lembaga ini kita harus saling merespon dengan baik, saling membantu untk melancarkan kegiatan kita supaya kedepannya mendapatkan peningkatan dan bagi dikalangan masyarakat yang bukan anggota majelis taklim dapat melihat perubahan dengan adanya kerja yang sudah dterapkan oleh para pengurus/pengajar serta anggota majelis taklim.

b. Kurangnya Penceramah/Mubaliq Perempuan

Di dalam lembaga majelis taklim ini lebih dominan ibu-ibu yang mengikuti kegiatan majelis taklim, sehingga para mubaliq laki-laki mengalami kesulitan dalam penyampaian materi apalagi mengenai materi tentang wanita, kesulitan apapun yang dihadapi yang namanya amanah yang harus dijalan dan suatu tanggung jawab harus

dilaksanakan sesuai dengan kualitas dan kemampuan para da'i. karena setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan. Tergantung individunya bagaimana cara menanggulangnya. Menyelesaikan dan melewati kesulitan tersebut.

c. Rendahnya minat ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim

Melihat situasi saat ini, mengenai kegiatan yang bernuansa Islami kurang minatnya dibanding kegiatan umum masyarakat sangat antusias untuk mengikut tersebut. Giliran ada kegiatan Islami masyarakat memiliki beberapa alasan sehingga tidak sempat untuk mengahdirinya. Teknologi semakin canggih, ilmu agama semakin menurun. Anak-anak semakin sulit diajar karena melihat didik orang tua sudah sangat memperhatikan karena masa sekarang masa gadget. Generasi sudah kecanduan dengan alat teknologi yang semakin canggih merusak pola pikiran anak-anak kedepannya. Itu terjadi karena atas didikan orang tua yang membiasakan bahkan memfasilitasi anak-anaknya.

d. Adanya perbedaan tingkat pendidikan

Hambatan yang terakhir yaitu adanya perbedaan tingkat pendidikan. Seorang da'i harus mengetahui kondisi baik dari segi usia, psikologi serta yang lebih penting dari segi tingkat pengetahuan mad'u yang sangat mempengaruhi dalam menangkap isi pesan yang disampaikan oleh da'i tersebut. Maka hendaklah seorang da'i harus mampu menguasai siapa yang akan menjadi sasaran dakwahnya dari segi aspek kehidupannya secara utuh dari keseluruhan. Karena apa yang disampaikan tentunya juga akan tersampaikan kepada anggota keluarganya. Karena bagi seorang ibu pendidikan/pengetahuan itu sangat perlu untuk anak-anaknya karena mereka adalah generasi muda yang berkualitas.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut ini dideskripsikan sebagai berikut :

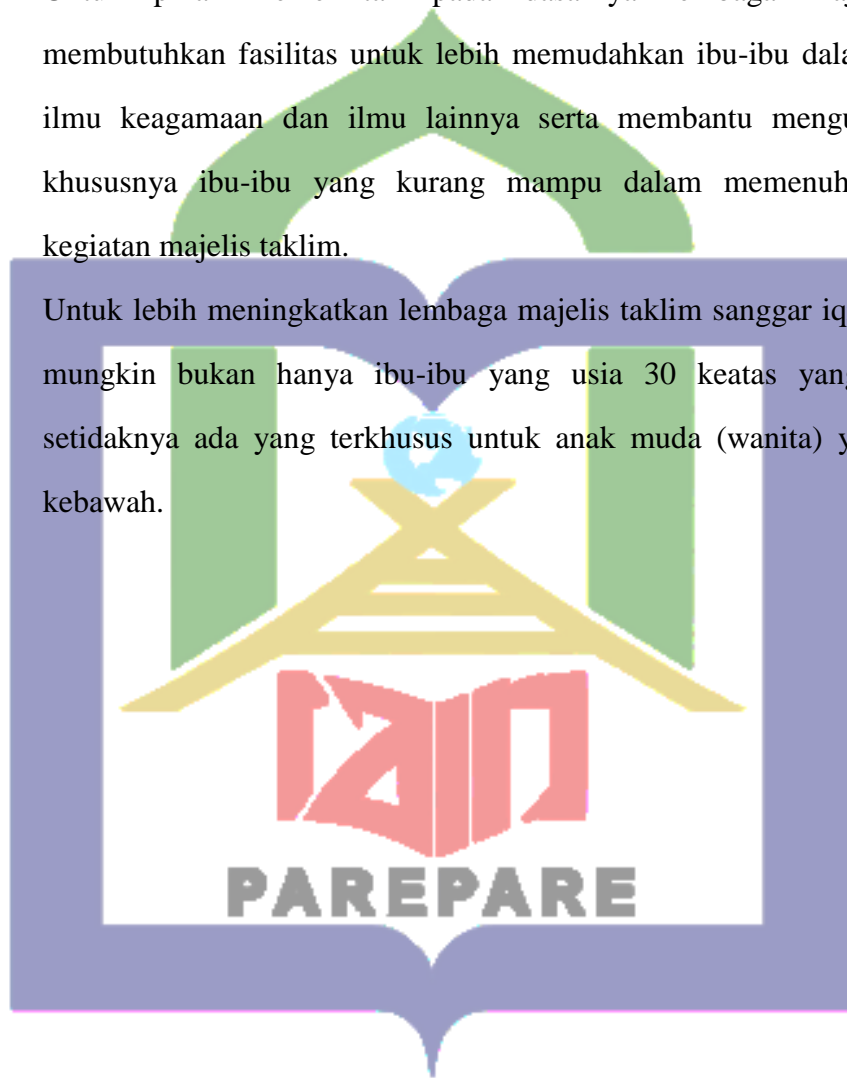
5.1.1 Program Pembimbingan Pada Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam Pemberdayaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang terdapat, bidang pendidikan, bidang pekerjaan, bidang sikap & nilai, bidang kesehatan jasmani & rohani.

5.1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pembimbingan Pada Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam Memberdayakan Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang sebagai berikut :Faktor Pendukung, Masyarakat di Kecamatan Lanrisang 100% beragama Islam, adanya dukungan dari suami, penceramah atau mubaliq, motivasi yang kuat dari pengurus/pembimbing Majelis Taklim Sanggar Iqra. Adapun faktor penghambat, minimnya bantuan dari pemerintah, kurangnya penceramah/mubaliq perempuan, rendahnya minat ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Sanggar Iqra, adanya perbedaan tingkat pendidikan, waktu yang diberikan kurang efektif untuk menyampaikan ceramah.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis tuangkan dari hasil penelitian mengenai Program Pembimbingan Pada Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam Memberdayakan Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang sebagai berikut:

- 1.2.1 Lebih meningkatkan pelayanan kegiatan Majelis Taklim Sanggar Iqra terhadap masyarakat khususnya ibu-ibu majelis taklim sanggar iqra guna mencapai tujuan yang diinginkan, dan mencapai sasaran visi dan misinya.
- 1.2.2 Untuk pihak Pemerintah pada dasarnya lembaga majelis taklim membutuhkan fasilitas untuk lebih memudahkan ibu-ibu dalam menuntut ilmu keagamaan dan ilmu lainnya serta membantu mengurangi biaya khususnya ibu-ibu yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan kegiatan majelis taklim.
- 1.2.3 Untuk lebih meningkatkan lembaga majelis taklim sanggar iqra ini, sebisa mungkin bukan hanya ibu-ibu yang usia 30 keatas yang ikut serta setidaknya ada yang terkhusus untuk anak muda (wanita) yang usia 30 kebawah.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta.
- Andi, Feri. (2017). *Skripsi Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Terhadap Majelis Taklim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Organ Komering Ulu Timur)*. Palembang: <http://scholar.google.ac.id/scholar?>
- Aripuddin, Acep. 2001. *Pengembangan Metode Dakwah Respons Da'I Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai*, Jakarta: Rajawali Pers.
- As-Salim, Abdurrahman Isa.2001. *Manajemen Rasulullah dalam Berdakwah*, Jakarta Selatan: Pustaka Azzam.
- Abdul Ghafur Waryono,2014 “*Dakwah Bil Hikmah di Era Globalisasi* “,(Sunan Kalijaga Yogyakarta: Universitas Islam Negeri.
- Bastomi Hasan 2016,“*Dakwah Bil Hikmah sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat*”, (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN))
- Basrowi dan Suwandi, 2008 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet, I: PT Ribeka Cipta,
- Departemen Agama RI, 2019 *Al-Hikmah Al –Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Penerbit Diponegoro.
- Emzir. 2001.*Metodologi Pendidikan Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali.
- Fendi Hikmawati, 2016 *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasbiyallah. 2015. *Keluarga Sakinah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hastriani. 2017. *Proposal Skripsi Upaya Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Sunnah Dhuhah Berjamaah di Kelas IV MI DDI Lare Parepare*. Parepare.
- Halim Mahmud Ali Abdul 1995 *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press.
- <https://www.google.co.id/search?safe=strict&client=ucweb-mini-bookmark&0q=Pengertian+Majelist+Taklim&aqs=gwslite..&q=Pengertian+Majelist+Taklm>

- <http://anugerah.hendra.or.id/category/pasca-nikah/5-kebutuhan2007.24September2018>
- <http://sitinurulhermawati.blogspot.com/2015/09/memahami-konselor-dan-konseli.html?m=1>
- Kartoredjo. 2014. *Kamus Baru Kontemporer*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Lumongga Lamora 2011 *Lubis Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Machrus, Adib dkk. 2017. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 1995. *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslm*. Jakarta:: Gema Insani Press.
- Mawardi, Marmiati. 2016. *Skripsi Keluarga Sakinah dengan Konsep & Pola Pembinaan di Kota Salatiga di Kecamatan Argomulyo*. Salatiga: <http://scholar.google.ac.id/scholar?>
- Moleong, Lexy J. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet, 8: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana Dedy, 2009, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet 13; Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Nasir, Moch. 1988. *Metode Pnelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor,Juliansya. 2014. *Metodologi Riset Bisnis*, Cet I; Jakarta: PT Bumi Aksara
- Quthb, Sayyid . 2004. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di bawah naungan Al-Quran*, Jilid 10. Jakarta:: Darusy-Syuruq.
- Rustan, Ahmad Sultra. Nurhakki.2017.*Pengantar Ilmu Komunikasi*, Ed.I. Cet. I;Yogyakarta: Deepublish
- Sadih, Dewi. 2015, *Metode Penelitian Dakwah*. Cet I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin, Lukman Hakim.2016. *Majalah Bimas Islam*.no.4
- Severin, Werner J. Tankard James W.2005. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa*, Ed.V.Jakareta: Kencana.

- Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktur Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017. *Fondasi Keluarga Sakinah*, Jakarta.
- Sukmawati.J. 2017. *Peranan Majelis Taklim Nurul Mubaraq dalam Membangun Keluarga Sakinah di Desa Boddia Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takar*: Universitas Islam Alauddin Makassar.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet II : Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Pabundu, Tika, H.Moh.2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Cet I; Jakarta: PT Bumi Aksara
- Perkawinan & keluarga, 2011 “*Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Pusat*, no.468.
- Poerwandri , E.Kristi.1998. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pnegukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).





LAMPIRAN – LAMPIRAN

DOKUMENTASI (Foto-foto Kegiatan)



Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Sanggar Iqra Kecamatan Lanrisang
Kabupaten Pinrang



Wawancara dengan Ust Muh.Rusli Yusuf S.Ag.,M.Pd



Wawancara ibu anggota majelis taklim sanggar iqra







Ibu-ibu Anggota Majelis Taklim Sanggar Iqra





Kegiatan Majelis Taklim Sanggar Iqra





**Struktur Lembaga Majelis Taklim Sanggar Iqra Kecamatan Lanrisang
Kabupaten Pinrang**

SUSUNAN PENGURUS



**NAMA-NAMA PENGURUS DAN ANGGOTA MAJELIS TAKLIM
SANGGAR IQRA DI KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG**

NAMA	JABATAN	ALAMAT
Ir. Ikbal Ismail	Ketua	Dara Kessie
Kismawati	Wakil	Dara Kessie
Sannawiyah Guntur	Sekretaris	Dara Kessie
HJ.Harisa Basirah	Bendahara	Dara Kessie
Hj.Rapiah	Pengajar	Jampue
Hasmawati	Pengajar	Jampue
Nurhaya	Pengajar	Jampue
Bastiah	Pengajar	Jampue
Musnaeni	Pengajar	Jampue
Syarifah	Pengajar	Jampue
Marsukah	Pengajar	Jampue
Hj.Mini	Anggota	Jampue
Pahariyah	Pengajar	Jampue
Sanawiyah Kanidi	Anggota	Jampue
Hj.Mallania	Anggota	Jampue
Musdalifah	Anggota	Jampue
Shorah	Anggota	Jampue
Diana	Anggota	Dara Kessie
Hj.Saidah	Anggota	Dara Kessie
Nawaliyah	Anggota	Dara Kessie
Hj.Wahida	Anggota	Dara Kessie
Nirwana	Anggota	Dara Kessie
Hj.Suriah	Anggota	Jampue
Nurhayati	Anggota	Jampue
Husnia	Anggota	Jampue
Wahbah	Anggota	Jampue
Salma	Anggota	Jampue
Hasna	Anggota	Jampue
Rosna	Anggota	Jampue
Syerli	Anggota	Jampue

Idawati	Anggota	Jampue
Syerli	Anggota	Jampue
Rahma Dora	Anggota	Jampue
Hj. Wati	Anggota	Dara Kessie
A. Agustini	Anggota	Dara Kessie
Murni	Anggota	Dara Kessie
Erna	Anggota	Dara Kessie
Rahma S	Anggota	Dara Kessie
Hj. Nasiah	Anggota	Dara Kessie
Hj. Jaya	Anggota	Dara Kessie
Muliati	Anggota	Dara Kessie
Dupe	Anggota	Dara Kessie
Pahatiah C	Anggota	Dara Kessie
Halidah	Anggota	Dara Kessie
Hasbiyah	Anggota	Dara Kessie
Mariani	Anggota	Dara Kessie
Hj. Puji	Anggota	Dara Kessie



DAFTAR DATA INSTRUMEN WAWANCARA

NO	NAMA	SUBTANSI ISI HASIL WAWANCARA
1.	Hj. Wahida	<p>a. Bidang Pendidikan: “bahwa dengan terbentuknya majelis taklim ini ibu Hj Wahida sudah merasakan perubahan dalam dirinya dari ketidaktahuan menjadi tahu”.</p> <p>b. Bidang Kesehatan Jasmani & Rohani: “bahwa dengan terbentuknya majelis taklim ini dapat membantu ibu-ibu untuk merasakan kedamaian, ketenteraman jiwa dan raganya. Menghilangkan rasa gelisah, ketidaknyamanan dalam dirinya. Semuanya tergantung dari individu masing-masing untuk menanggapi perubahan dalam dirinya”.</p>
2.	Nirwana	<p>a. Bidang Pendidikan: “bahwa ternyata masih ada dari kalangan ibu-ibu yang belum lancar bacaan al-qurannya bahkan ada yang belum tau membedakan cara penyebutan huruf hijaiyyah. Itu artinya ibu-ibu kita semasa dewasanya sangat rendah tingkat pendidikannya”.</p> <p>b. Bidang Sikap & Nilai: “seseorang tidak bisa berubah tanpa ada bujukan, dorongan, ajakan dari orang lain yang terpenting memiliki kesadaran dalam diri untuk menjadi lebih baik. Walau bagaimana usahanya seseorang untuk memberikan dorongan tetapi kesadaran dan niat tidak dalam diri seseroang sangat sulit juga untuk dirubah.</p>

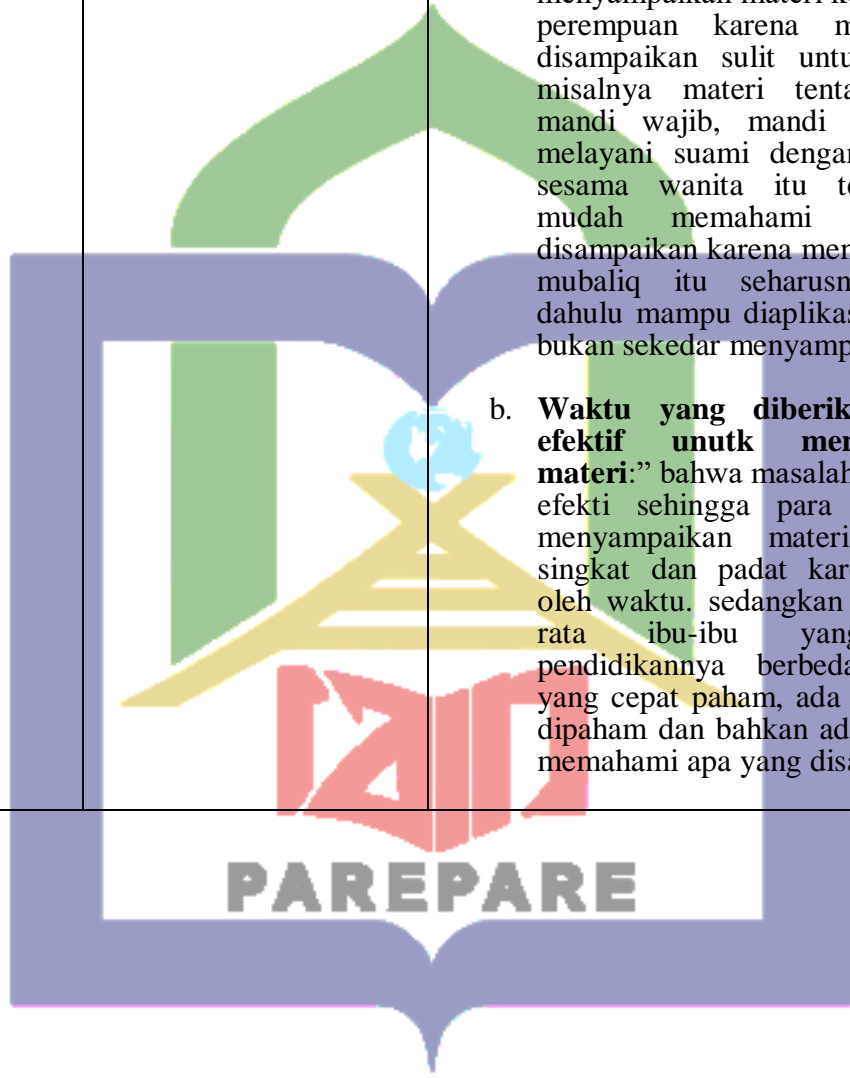
<p>3.</p>	<p>Husnani</p>	<p>c. Bidang Kesehatan Jasmani & Rohani : “bahwa dengan terbentuknya majelis taklim ini dapat membantu ibu-ibu untuk merasakan kedamaian, ketenteraman jiwa dan raganya. Menghilangkan rasa gelisah, ketidaknyamanan dalam dirinya. Semuanya tergantung dari individu masing-masing untuk menanggapi perubahan dalam dirinya”.</p> <p>d. Adanya Dukungan dari Suami:” sama-sama adanya dukungan positif dari suami untuk mengikuti kegiatan majelis taklim.</p> <p>a. Bidang Pendidikan: “bahwa sebelum ibu Husnaeni dan Nurhidayah masuk majelis taklim sudah ada kemampuan, bakat dalam membaca al-quran hanya saja perlu ditingkatkan cara penyebutan hurufnya”.</p> <p>b. Bidang Pekerjaan: “bahwa selain sibuk mengurus usaha kecil-kecilan didepan rumah ibu Husnia juga rela meluangkan tenaga dan waktunya untuk mengajarkan ibu-ibu membaca al-quran dengan tujuan mendapatkan pahala disisi Allah Swt serta amal jahiriyah”.</p> <p>c. Motivasi yang kuat dari Pengurus/Pengajaran Majelis Taklim Sanggar Iqra :” didalam lembaga majelis taklim ini memiliki pengajar/pembimbing yang punya rasa membagi, rasa kepedulian, dan memiliki semangat yang kuat untuk memberikan peningkatan, perubahan kepada ibu-ibu. Sehingga bagi pengajar tidak merasakan terbebani untuk meluangkan waktunya berbagi dengan ibu-ibu dimajelis taklim.</p>
-----------	----------------	--

4.	A.Agustini	<p>a. Bidang Kesehatan Jasmani & Rohani: bahwa selain sibuk mengurus usaha kecil-kecilan didepan rumah ibu Husnia juga rela meluangkan tenaga dan waktunya untuk mengajarkan ibu-ibu membaca al-quran dengan tujuan mendapatkan pahala disis Allah Swt serta amal jahiriyah”.</p>
5.	Nurhidayah	<p>a. Bidang Pekerjaan: “bahwa majelis Taklim Sanggar Iqra ini bukan hanya tempat untuk menuntut ilmu melainkan tempat untuk mengsucceskan, melancarkan usaha ibu-ibu majelis taklim lainnya. Selain untuk mengsucceskan, ibu-ibu majelis taklim juga sangat membantu ekonomi ibu dalam menghidupi, membiayai kehidupan keluarganya”.</p>
6.	Hj.Harisah Basirah	<p>a. Bidang Sikap & Nilai: “bahwa dengan menggerakkan hati untuk menuju ke jalan yang lebih baik diperlukan hati yang bersih dan niat yang lurus. Dari hal yang baik itu akan menghasilkan yang baik pula, untuk membangun keluarga sakinah tentunya perlu pondasi yang kuat, keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. membentuk keluarga sakinah salah tujuan awal dari pernikahan”</p>
7.	Ir.Ikbal Ismail	<p>a. Masyarakat di Kecamatan Lanrisang 100% beragama Islam: dengan masyarakat di Kecamatan Lanrisang 100% beragama Islam. dari kalangan majelis taklim tidak kesulitan untuk mengajak, membujuk, mengajak masyarakat untuk datang menghadiri kegiatan majelis taklim.</p> <p>b. Penceramah & Mubaliq: ”bahwa untuk mengukur suatu keberhasilan</p>

8.	Kismawati	<p>kegiatan majelis taklim salah satunya adanya penceramah/mubaliq, sehingga masyarakat tidak hanya datang duduk, makan, pulang. Tetapi masyarakat juga dapat menambah ilmu pengetahuannya dan tidak sia-sia datang sudah rela meluangkan waktunya demi memeriahkan dan memberikan dukung positif terhadap kegiatan ibu-ibu majelis taklim.</p> <p>a. Masyarakat di Kecamatan Lanrisang 100% beragama Islam: “bahwa tidak selama masyarakat yang beragama Islam berkeinginan untuk datang menghadiri kegiatan-kegiatan Islamiyah. Karena pada dasarnya manusia memiliki pemikiran-pemikiran yang berbeda-beda”.</p> <p>b. Minimnya Bantuan dari Pemerintah: “bahwa minimnya bantuan dari Pemerintah disebabkan ketidakpedulian Pemerintah terhadap majelis taklim, kurangnya perhatian dari Pemerintah, kurangnya kepedulian dari Pemerintah sehingga kegiatan majelis taklim hanya mengandalkan dana dari sesama ibu-ibu majelis taklim itu sendiri”.</p>
9.	Nurhidayah	<p>a. Adanya Dukungan dari Suami: bahwa adanya dukungan positif dari suami untuk mengikuti kegiatan majelis taklim.</p> <p>b. Kurangnya Penceramah/Mubaliq Perempuan: “salah satu faktor penghambat suksesnya kegiatan ibu-ibu majelis taklim itu, dikarenakan kurangnya bantuan dari Pemerintah. Dari empat responden diatas memiliki kesamaan bahwa adanya rasa malu untuk bertanya, menanggapi dan lain-lainnya karena penceramahnya atau mubaliqnya rata-rata laki-laki, beda halnya dengan mubaliq perempuan cepat</p>

10.	Rahmawati Dora	<p>dipahami, mudah dipahami, dan leluasa untuk bertanya karena sesama perempuan”.</p> <p>a. Adanya Dukungan dari Suami: bahwa adanya dukungan positif dari suami untuk mengikuti kegiatan majelis taklim”.</p> <p>b. Minimnya Bantuan Dari Pemerintah: “disebabkan ketidakpedulian Pemerintah terhadap majelis taklim, kurangnya perhatian dari Pemerintah, kurangnya kepedulian dari Pemerintah sehingga kegiatan majelis taklim hanya mengandalkan dana dari sesama ibu-ibu majelis taklim itu sendiri.</p> <p>c. Kurangnya Penceramah/Mubaliq Perempuan: “salah satu faktor penghambat suksesnya kegiatan ibu-ibu majelis taklim itu, dikarenakan kurangnya bantuan dari Pemerintah. Dari empat responden diatas memiliki kesamaan bahwa adanya rasa malu untuk bertanya, menanggapi dan lain-lainnya karena penceramahnya atau mubaliqnya rata-rata laki-laki, beda halnya dengan mubaliq perempuan cepat dipahami, mudah dipahami, dan leluasa untuk bertanya karena sesama perempuan”.</p> <p>d. Rendahnya Minat ibu-ibu Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim: “bahwa timbulnya rasa, adanya tingkat pemahaman yang rendah tapi ibu-ibu di Kecamatan Lanrisang sudah merasa pintar, hebat, jadi tidak perlu lagi mengikuti kegiatan majelis taklim.</p> <p>e. Adanya Perbedaan Tingkat Pendidikan :”bahwa yang dialami oleh ibu-ibu majelis taklim, para pengajar atau pembimbing kesulitan untuk mengajar karena kebiasaan ibu-ibu sangat sulit untuk diubah. Tetapi dengan kesulitan itu para</p>
-----	----------------	---

11.	Muh.Rusli Yusuf	<p>pengajar atau pembimbing semakin termotivasi, bersemangat untuk datang mengajar dimajelis taklim dilaksanakan sore hari.</p> <p>a. Kurangnya Penceramah/Mubaliq Perempuan: "bahwa bagi mubaliq laki-laki kesulitan untuk menyampaikan materi kepada mad'u perempuan karena materi yang disampaikan sulit untuk dipahami misalnya materi tentang wanita, mandi wajib, mandi junub, cara melayani suami dengan baik, jika sesama wanita itu tentu sangat mudah memahami apa yang disampaikan karena menjadi seorang mubaliq itu seharusnya terlebih dahulu mampu diaplikasikan sendiri bukan sekedar menyampaikan saja.</p> <p>b. Waktu yang diberikan kurang efektif untuk menyampaikan materi." bahwa masalah waktu yang efektif sehingga para penceramah menyampaikan materinya terlalu singkat dan padat karena dibatasi oleh waktu. sedangkan mad'u rata-rata ibu-ibu yang tingkat pendidikannya berbeda-beda, ada yang cepat paham, ada yang sedikit dipahami dan bahkan ada yang tidak memahami apa yang disampaikan</p>
-----	-----------------	--



12	Sappeani	<p>Menurut Pandangan ibu-ibu yang bukan anggota majelis taklim mengatakan bahwa dengan kehadiran majelis taklim ini, ibu-ibu majelis taklim sudah bisa mengajarkan cara mengaji yang baik, bisa menanamkan perilaku, akhlak yang baik serta bisa memotivasi ibu-ibu untuk ikut bersama-sama mengikuti kegiatan majelis taklim.</p>
13	Reni Anggreani	<p>Masukan dari salah satu ibu-ibu yang bukan anggota majelis taklim mengatakan bahwa majelis taklim sudah lama terbentuk hanya sekumpulan ibu-ibu saja, bukan hanya dari kalangan ibu-ibu yang membutuhkan bimbingan tetapi banyak juga dari kalangan anak muda yang ingin dibina, dibimbing serta ikut dalam kegiatan majelis taklim karena malu bergabung dengan orang tua.</p>



PEDOMAN WAWANCARA

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Informan (Ketua Majelis Taklim Sanggar Iqra)

1. Bagaimana upaya Anda sebagai ketua majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman anggota majelis taklim dalam pemberdayaan keluarga sakinah?
2. Apa-apa saja program pembimbingan dalam kegiatan majelis taklim dalam pemberdayaan keluarga sakinah ?
3. Dalam bidang pendidikan program apa saja yang Anda berikan kepada anggota majelis taklim ?
4. Apakah ada bantuan dari Pemerintah untuk melancarkan kegiatan majelis taklim ini ?

B. Informan (Ibu-ibu Majelis Taklim Sanggar Iqra)

1. Selama Anda bergabung dalam kegiatan majelis taklim, apakah anda mendapatkan keahlian tertentu, seperti pengembangan usaha-usaha dalam bidang tertentu ?
2. Apakah ada perubahan sikap dan nilai sebelum dan sampai saat ini dalam mengikuti majelis taklim ?
3. Bagaimana kesehatan Jasmani dan Rohani Anda sebelum dan sampai saat ini dalam mengikuti majelis taklim ?
4. Bagaimana pengaplikasian Anda dalam keluarga terhadap materi yang Anda dapatkan dalam majelis taklim ?
5. Apakah ada dukungan dari suami untuk mengikuti kegiatan majelis taklim ?

6. Kurangnya penceramah/mubaliq perempuan, apakah ada kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh penceramah laki-laki ?

C. Informan (Penceramah)

1. Materi apa saja yang diberikan kepada majelis taklim ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung kegiatan majelis taklim dalam membentuk keluarga sakinah ?
3. Apakah ada kesulitan dalam penyampaian materi kepada anggota majelis taklim?

D. Informan (Ibu-ibu yang bukan dari kalangan Majelis Taklim Sanggar Iqra)

1. Menurut Anda bagaimana sikap ibu-ibu yang mengikuti kegiatan majelis taklim, apakah dalam keluarganya sudah terbentuk keluarga sakinah?
2. Bagaimana pandangan ibu-ibu yang mengikuti kegiatan majelis taklim ?

E. Informan (Ibu-ibu Majelis taklim selaku pengajar/pembimbing) ?

1. Dengan perbedaan tingkat pendidikan ibu-ibu, apakah ada kesulitan yang dialami pada saat proses pengajaran atau pembimbingan ?
2. Motivasi seperti apa ibu terapkan kepada ibu-ibu yang membutuhkan pengajaran atau bimbingan ?

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden :
Nama : H7: Wahida
Alamat : KESISE


Menerangkan bahwa:

Nama : Ririn Anggreni Z.A
Nim : 14.3200.022
Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Upaya Program Pembimbingan pada Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12 Desember 2018


H7: Wahida

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden :
Nama : NIRWANA
Alamat : KESSIE

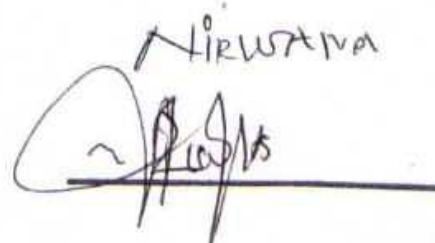
Menerangkan bahwa:

Nama : Ririn Anggreni Z.A
Nim : 14.3200.022
Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Upaya Program Pembimbingan pada Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12 Desember 2018

NIRWANA


KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden :

Nama : Husnia

Alamat : Jampue

Menerangkan bahwa:

Nama : Ririn Anggreni Z.A

Nim : 14.3200.022

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Upaya Program Pembimbingan pada Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12 Desember 2018



HUSNIA

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden :

Nama : *Hj. Harisah Basira*

Alamat : *Kassig*

Menerangkan bahwa:

Nama : Ririn Anggreni Z.A

Nim : 14.3200.022

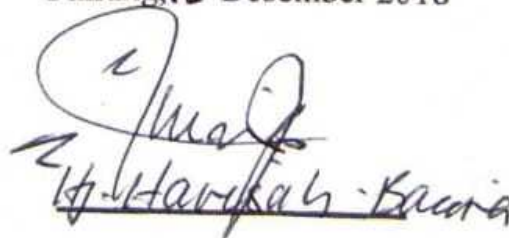
Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Upaya Program Pembimbingan pada Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12 Desember 2018


Hj. Harisah Basira

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden :

Nama : Rahmawati. dora

Alamat : Jampue

Menerangkan bahwa:

Nama : Ririn Anggreni Z.A

Nim : 14.3200.022

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Upaya Program Pembimbingan pada Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12 Desember 2018


Rahmawati.d.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden :

Nama : A. AGUSTINI

Alamat : KESSIE

Menerangkan bahwa:

Nama : Ririn Anggreni Z.A

Nim : 14.3200.022

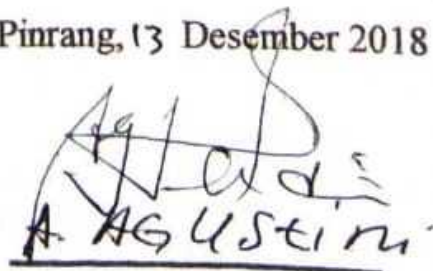
Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Upaya Program Pembimbingan pada Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 Desember 2018


A. AGUSTINI

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden :

Nama : NURHAYATI

Alamat : JAMPUE

Menerangkan bahwa:

Nama : Ririn Anggreni Z.A

Nim : 14.3200.022

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Upaya Program Pembimbingan pada Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 Desember 2018


NURHAYATI

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden :

Nama : RENDI ANGGRENI

Alamat : KESSU

Menerangkan bahwa:

Nama : Ririn Anggreni Z.A

Nim : 14.3200.022

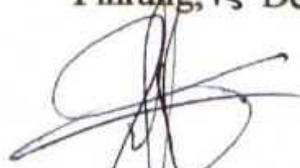
Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Upaya Program Pembimbingan pada Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 Desember 2018



RENDI ANGGRENI

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden :

Nama : SAPPEANI

Alamat : JAMPUE

Menerangkan bahwa:

Nama : Ririn Anggreni Z.A

Nim : 14.3200.022

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Upaya Program Pembimbingan pada Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 Desember 2018


SAPPEANI

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden :

Nama :

MUH. RUSLI, YUSUF, S.Ag. M.Pd.I

Alamat :

KESIE, KEL. LANRISANG.

Menerangkan bahwa:

Nama :

Ririn Anggreni Z.A

Nim :

14.3200.022

Jurusan/Prodi :

Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi :

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Upaya Program Pembimbingan pada Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Desember 2018



MUH. RUSLI, YUSUF, S.Ag. M.Pd.I

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden :

Nama : IR-IKBAL ISMAIL

Alamat : KESSIE, KEL. LANRISANG

Menerangkan bahwa:

Nama : Ririn Anggreni Z.A

Nim : 14.3200.022

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Upaya Program Pembimbingan pada Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 17 Desember 2018

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, cursive script. The signature is written over a horizontal line.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 3275 /In.39/PP.00.9/11/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : RIRIN ANGGREN Z.A
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 03 Desember 1996
NIM : 14.3200.022
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JAMPUE, KEL. LANRISANG, KEC. LANRISANG, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"UPAYA PROGRAM PEMBIMBINGAN PADA MAJELIS TAKLIM SANGGAR IQRA DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Nopember** sampai selesai. Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

30 Nopember 2018



Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)

Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Nomor : 070/ **209** /Kemasy.
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

Pinrang, 30 November 2018

Kepada

Yth, **Kepala KUA Kecamatan Lanrisang**
di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor:B3275/In.39/PP.00.9/10/2018 tanggal 30 November 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : **RIRIN ANGGRENI Z.A**
NIM : 14.3200.022
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Jampue Kel.Lanrisang Kec.Lanrisang
Kab. Pinrang
Telepon : 085 399 797 179.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**UPAYA PROGRAM PEMBIMBINGAN PADA MAJELIS TAKLIM SANGGAR IQRA DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 02 Desember 2018 s/d 02 Januari 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. **SEKRETARIS DAERAH**
Asisten Pemerintahan dan Kesra

Drs. RISMAN LAUPE
Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19590305 199202 1 001

Tembusan:

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab Pinrang di Pinrang;



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG KECAMATAN LANRISANG

JL. ANDI PAWELLOI NO. 1 Tlp. (0421) Fax.....
Jampue, 91261

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/63/KLR/I/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : H. ABDUL AZIS MUSTARI
N i p : 19630708 198611 1 002
Jabatan : Camat Lanrisang

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : RIRIN ANGGRENI Z.A
N I M / Jurusan : 14.3200.022 / DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN PARE PARE
JUDUL : " UPAYA PROGRAM PEMBINAAN PADA MAJELIS TAKLIM
SANGGAR IQRA DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH
DI KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG"

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada Kantor Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang, terhitung mulai Tanggal 02 Desember 2018 sampai selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lanrisang, 03 Januari 2019


C A M A T
P E M E R I N T A H K A B U P A T E N
K E C A M A T A
L A N R I S A N G
H. ABDUL AZIS MUSTARI
Pangkat Pembina
NIPRANG 19630708 198611 1 002

BIOGRAFI PENULIS



Ririn Anggreni Z.A, lahir di Pinrang pada tanggal 03 Desember 1996, anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan suami istri H.Alimuddin dan Hj.Harisa Basirah. Penulis memulai pendidikannya di Raudatul Athfal DDI Jampue dan lulus pada tahun 2002, dan melanjutkan pendidikan SDN 59 Lanrisang dan lulus pada tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikannya di Mts.At-Taqwa Jampue dan lulus pada 2011. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMKN 1 Pinrang dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang telah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih jurusan Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Selama menempuh perkuliahan penulis bergabung di salah satu organisasi intra kampus yaitu Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA), Himpunan Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi (HMJ DAKOM) IAIN Parepare, Guidance Club, dan aktif mengikuti kegiatan seminar di kampus. Pada semester enam, penulis melaksanakan kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan kemudian semester tujuh penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Mamuju, Sulawesi Barat. Hingga semester akhir penulis telah menyelesaikan studi Program S1 di Jurusan Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling Islam dengan judul skripsi “Upaya Program Pembimbingan pada Majelis Taklim Sanggar Iqra dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang”.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE